



**KEEFEKTIFAN MODEL MEMBACA TOTAL
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V SD GUGUS ERLANGGA**

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Karina Febrioni Waluyo

1401412075

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina Febrioni Waluyo

NIM : 1401412075

Prodi/jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa sebagian atau seluruh isi di dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Juni 2016

Peneliti,



Karina Febrioni Waluyo

NIM 1401412075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga” ditulis oleh Karina Febrioni Waluyo, NIM 1401412075 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal: 30 Juni 2016

Semarang, 30 Juni 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Dosen Pembimbing II,



Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd.
NIP 198505292009122005

Diketahui



Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Karina Febrioni Waluyo, NIM 1401412075 yang berjudul “Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris Penguji



Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama,



Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd

NIP . 195607041982032002

Pembimbing Utama



Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd.
NIP 198505292009122005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *Reading is the heart of education (Roger Farr).*
2. *Aku senantiasa memadukan kegiatan membaca dan menulis. Buku-buku yang kubaca jadi lebih mudah kuingat karena aku menulis pemahamanku (Hernowo).*
3. *Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih (Lao Tse).*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan

untuk:

1. *Ibunda dan Ayahanda tercinta (Ibu Fitriyah dan Bapak Fatoni), terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan kalian yang selalu menyertai langkahku.*
2. *Adik-adikku dan seluruh sanak saudara yang memberikan banyak motivasi, dukungan finansial dan doa.*

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Pro. Dr. Fakhruddin, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing I;
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd., Dosen Pembimbing II;
6. Mohamad Khodim, S.Pd. SD., Kepala Sekolah SD Negeri Bandar 03;
7. H Chozin S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Tambahrejo 01.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik kepada kita semua di kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, namun peneliti telah berusaha maksimal dalam menyusun karya tulis ini. Peneliti berharap, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 30 Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Waluyo, Karina Febrioni. 2016. *Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang*.

Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Umar Samadhy, M.Pd., Nugraheti Sismulyasih, Sb, M.Pd. 177 lembar.

Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di Gugus Erlangga ditemukan permasalahan pada membaca yaitu guru terlalu mendominasi pembelajaran dan siswa hanya diberi tugas-tugas. Pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD yang belum efektif mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal. Dibuktikan dengan data rata-rata nilai ulangan akhir semester yang diperoleh 6 SD digugus Erlangga hanya mencapai 69,84, sehingga guru perlu mencari metode yang lebih inovatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan populasi semua siswa kelas V SD Gugus Erlangga. Sampel penelitian yaitu kelas eksperimen yang berada di SD Negeri Bandar 03 yang berjumlah 36 dan kelas kontrol yang berada di SD Negeri Tambahrejo 01 yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang telah diujicobakan sebelumnya menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t independent samples*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model membaca total efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Dibuktikan dengan Harga *t* hitung pada uji perbedaan rata-rata data akhir yaitu 6,071 lebih besar dibandingkan harga *t* tabel yaitu 1,993, artinya H_a diterima H_0 ditolak. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model membaca total lebih efektif dibandingkan metode penugasan. Didukung dengan *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen mendapat skor 0,364 lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol dengan skor 0,125.

Keefektifan model membaca total diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru kelas V SD Gugus Erlangga untuk menerapkan model membaca total pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan model membaca total diharapkan dapat menjadi salah satu model inovatif untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

Kata kunci: membaca pemahaman; model membaca total.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat.....	9
1.4.1 Manfaat Teoretis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Metode Pembelajaran	11
2.1.2 Model Membaca Total	12
2.1.3 Kelebihan Model Membaca Total.....	13
2.1.4 Langkah-Langkah Model Membaca Total.....	14
2.1.5 Hakikat Pembelajaran	15
2.1.6 Teori Belajar.....	17
2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	21

2.1.8	Keterampilan Berbahasa	22
2.1.9	Pengertian Membaca	23
2.1.10	Jenis-Jenis Membaca	24
2.1.11	Pengertian Membaca Pemahaman	26
2.1.12	Tujuan Membaca Pemahaman	27
2.1.13	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman	28
2.1.14	Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman	31
2.1.15	Keefektifan Model Membaca Total	33
2.2	Kajian Empiris.....	34
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	41
3.2	Prosedur Penelitian.....	43
3.2.1	Tahap Persiapan Penelitian	43
3.2.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	44
3.3	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4.1	Populasi Penelitian.....	46
3.4.2	Sampel Penelitian	47
3.5	Variabel Penelitian	48
3.5.1	Variabel Bebas	48
3.5.2	Variabel Terikat.....	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data	49
3.6.1	Dokumentasi.....	50
3.6.2	Tes.....	50
3.7	Uji Coba Instrumen	51
3.7.1	Validitas	51
3.7.2	Reliabilitas.....	54
3.7.3	Taraf Kesukaran	56
3.7.4	Daya Pembeda.....	57

3.8	Analisis Data	60
3.8.1	Analisis Data Awal.....	60
3.8.2	Analisis Data Akhir	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
4.1.2	Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
4.1.3	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Awal	67
4.1.4	Uji Normalitas Data Akhir	69
4.1.5	Uji Homogenitas Data Akhir.....	70
4.1.6	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Akhir	70
4.1.7	Uji <i>Gain Score</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	72
4.2	Deskripsi Proses Pembelajaran	74
4.3	Pembahasan	79
4.3.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	79
4.3.2	Implikasi Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....		91
5.1	Simpulan.....	91
5.2	Saran.....	92
5.3	Keterbatasan Peneliti	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa Kelas V SD	46
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen	54
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	55
Tabel 3.5	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Intrumen	56
Tabel 3.6	Hasil Uji Daya Pembeda	58
Tabel 3.7	Hasil Uji Coba Soal	59
Tabel 3.8	Klasifikasi Interpretasi N-Gain	64
Tabel 4.1	Uji Normalitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	66
Tabel 4.2	Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	67
Tabel 4.3	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD.....	68
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	69
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	70
Tabel 4.6	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD.....	71
Tabel 4.7	<i>Gain</i> Ternormalisasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	
40	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Non Equivalent Control Group Design.....	42
-----------------------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD.....	73
------------	---------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Intrument Penelitian.....	100
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	101
Lampiran 3	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD (Uji Coba Soal).....	102
Lampiran 4	Lembar Jawab Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Uji Coba Soal Kelas V SD.....	110
Lampiran 5	Kunci Jawaban dan Penilaian Instrumen Uji Coba Soal	111
Lampiran 6	Soal Pretes dan Postes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	112
Lampiran 7	Kunci Jawaban dan Penilaian Soal Pretes dan Postes	119
Lampiran 8	Validasi Instrumen Uji Coba Soal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	120
Lampiran 9	Validasi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	123
Lampiran 10	Perangkat Pembelajaran Kelas V Semester 2.....	124
Lampiran 11	Daftar Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas V SD (Uji Coba Soal)	156
Lampiran 12	Skor Terendah Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD (Uji Coba Soal).....	157
Lampiran 13	Skor Tertinggi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD (Uji Coba Soal).....	158
Lampiran 14	Analisis Uji Validitas Intrumen (Uji Coba Soal)	159
Lampiran 15	Analisis Uji Reliabilitas Instrumen (Uji Coba Soal)	164
Lampiran 16	Analisis Uji Taraf Kesukaran Intrumen (Uji Coba Soal)	168
Lampiran 17	Analisis Uji Daya Beda Intrumen (Uji Coba Soal)	172
Lampiran 18	Daftar Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen (Pretes dan Postes)	176

Lampiran 19	Skor Terendah Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen (Pretes Dan Postes).....	177
Lampiran 20	Skor Tertinggi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen (Pretes Dan Postes).....	178
Lampiran 21	Daftar Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol (Pretes dan Postes)	179
Lampiran 22	Skor Terendah Keterampilan Membaca Kelas Kontrol (Pretes dan Postes).....	180
Lampiran 23	Skor Tertinggi Keterampilan Membaca Kelas Kontrol (Pretes dan Postes).....	181
Lampiran 24	Uji Normalitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	182
Lampiran 25	Uji Normalitas Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	183
Lampiran 26	Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	184
Lampiran 27	Uji Homogenitas Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	185
Lampiran 28	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Awal Keterampilan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	186
Lampiran 29	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Postes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD	187
Lampiran 30	Dokumentasi.....	188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satunya yaitu pada Bab X yang mencakup pasal 36, 37, dan 38 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, serta muatan lokal. Pendidikan bahasa merupakan salah satu pendidikan yang wajib ada di tingkat sekolah dasar. Pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pendidikan bahasa di sekolah dasar salah satunya yaitu pendidikan bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang dalam KTSP meliputi: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa

Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas 2006:120).

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat aspek tersebut saling terkait dalam pembelajaran di sekolah dasar. Meskipun demikian, membaca merupakan keterampilan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan yang sekarang sebagai sarana mendapatkan informasi terutama dalam pendidikan.

Burn, dkk. (dalam Rahim 2011:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Kegiatan membaca erat sekali dengan proses pendidikan. Farr (dalam Dalman 2014:5) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Berdasarkan dua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan membaca terdiri dari berbagai cabang keterampilan membaca salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Tarigan (2008:58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar norma-norma kesastraan; (2) resensi kritis; (3) drama tulis; (4) pola-pola fiksi. Somadayo (2011:10) juga mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca kemudian memproses pemahaman yang didapat menjadi sebuah pengetahuan bagi pembaca.

Pembelajaran membaca sudah diterapkan pada pendidikan sekolah dasar dan secara bertahap diajarkan dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Dalman (2014:86) menjelaskan pada saat anak-anak memasuki kelas IV sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik, karena di kelas tinggi mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman. Oleh karena itu, menurut peneliti kemampuan siswa kelas V dalam membaca pemahaman hendaknya sudah baik karena siswa telah mempelajarinya sejak kelas IV sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan khususnya keterampilan membaca masih dijumpai masalah.

Pada penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 Indonesia merupakan salah satu dari 45 negara yang menjadi sampel. Hasil penelitian *PIRLS* 2011 menerangkan bahwa pencapaian rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia secara umum berada pada level rendah di bawah rata-rata skor siswa internasional (500). Dari 45 negara, Indonesia men-

duduki posisi ke-42. Hanya sedikit lebih baik dari Qatar (425), Oman (391), dan Maroko (310). Substansi yang terkait dengan kemampuan siswa menjawab beragam proses pemahaman, pengulangan, pengintegrasian, dan penilaian atas teks yang dibaca, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indonesia mampu menjawab butir soal level sempurna (0,1%), mampu menjawab butir soal level tinggi 4%, mampu menjawab butir soal level sedang 28%, dan mampu menjawab butir soal level lemah 66%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan masih rendah, karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran.

Permasalahan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman juga masih terjadi di SD-SD Gugus Erlangga Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus Erlangga Kabupaten Batang ditemukan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman belum memuaskan yaitu rata-rata hasil ulangan akhir semester ganjil yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun permasalahan tersebut diantaranya dalam keterampilan membaca pemahaman, guru banyak mendominasi pembelajaran kemudian siswa diberi tugas untuk membaca dan menjawab soal-soal. Penggunaan metode ceramah dan penugasan yang terus menerus membuat siswa mudah jenuh dan tidak tertarik untuk membaca.

Ketika siswa membaca mereka lebih fokus melihat simbol-simbol atau deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa proses pemahaman. Kegiatan membaca siswa belum melibatkan proses berfikir, hal itu menyebabkan sedikitnya

pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatkan. Permasalahan tersebut juga didukung data hasil belajar siswa SD-SD Gugus Erlangga yang belum memuaskan. Dibuktikan dengan data rata-rata skor tes membaca pemahaman yang diperoleh SD Negeri Bandar 01 sebesar 67,95, SD Negeri Bandar 02 sebesar 67,4, SD Negeri Bandar 03 sebesar 68,4, SD Negeri Tambahrejo 01 sebesar 69.41, SD Negeri Tambahrejo 02 sebesar 77.125, dan SD Negeri Tambahrejo 03 sebesar 68.78. Pembelajaran yang kurang kondusif dan menarik tentunya tidak dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Hal ini tidak sesuai dengan pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 tahun 2003 yang disebutkan bahwa melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensinya.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh maka perlu dilaksanakan penelitian eksperimen untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peneliti ingin melihat keefektifan model membaca total bila dibandingkan dengan metode penugasan yang biasa digunakan oleh guru. Model membaca total memungkinkan siswa untuk belajar memahami informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Selain itu model ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah dan lebih bermakna.

Dalman (2014:156) menjelaskan bahwa model membaca total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi

menyenangkan. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menemukan informasi fokus seperti ide pokok paragraf, kata kata kunci, amanat dalam cerita. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan menggunakan gaya somatis, auditori, visual, dan intelektual atau dikenal dengan gaya SAVI.

Model membaca total memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk memahami informasi fokus dalam teks bacaan; (2) siswa dapat membaca dengan cepat dan dapat memahami secara total isi bacaan atau memahami secara total makna-makna yang tersebar dalam teks bacaan; (3) siswa dapat menentukan dan memahami ide pokok setiap paragraf; (4) siswa dapat berpikir secara kritis dan dapat pula mengembangkan ide pokok setiap paragraf dan ide pokok dari isi bacaan; (5) siswa dapat mengingat kembali isi bacaan dalam waktu yang lebih lama, karena melalui model ini siswa dituntut untuk dapat memahami isi bacaan secara total dan bukan menghafalnya; (6) siswa dapat menulis dengan baik, berbicara dengan baik, dan menyimak atau mendengarkan dengan baik, dan; (7) proses pembelajaran membaca pemahaman dapat lebih menyenangkan dan terhindar dari kejenuhan belajar (Dalman 2014:176).

Berdasarkan penjelasan model membaca total dan kelebihanannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model membaca total dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar membaca pemahaman. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada langkah-langkah yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dalam

memperoleh informasi dalam teks bacaan. Oleh karena itu, model membaca total diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nunung Febriana (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul”. Adapun hasil penelitiannya yaitu berdasarkan rerata pretes adalah 60,90 dan skor rerata postes adalah 73,30. skor rerata pretes tidak sama dengan skor rerata postes sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Selisih skor rerata pretes dan postes adalah 12,40 dengan persentase kenaikan 20,36%. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran membaca dengan model membaca total berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Nasir (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pada pra tindakan penelitian menunjukkan hasil data awal siswa yang kategori tuntas tiga orang atau prosentase ketuntasan klasikal 20 persen. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah sementara tujuh orang, sementara prosentase ketuntasan klasikal 46,66 persen. Sedangkan siklus II banyak siswa yang tuntas 14 orang, prosentase ketuntasan klasikal 93,32 persen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian lain juga sudah dilakukan oleh Mujiyem dkk. (2011) yang berjudul “*An Experiment of Mathematics Teaching using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from Motivation of the Students of Sultan Agung Junior High School in Purworejo*”. Hasil penelitiannya menunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan ANAVA dengan $\alpha=0.05$. Uji hipotesis pertama menunjukkan $F_c=4.378 > F_t=4.024$ yang berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Kemudian uji kedua $F_c=20.822 > F_t=3.174$ yang berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran matematika lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Uji ketiga $F_c=1.617 < F_t=3.174$, dapat diartikan bahwa perbedaan karakteristik diantara pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan SAVI dengan yang menggunakan pendekatan konvensional adalah sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimanakah keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dengan menggunakan model membaca total hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahasan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah kajian tentang hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman serta dapat mengembangkan praktik pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1) Bagi Siswa

Penerapan model membaca total diharapkan dapat membuat siswa membaca dengan cepat dan dapat memahami secara total isi bacaan. Penerapan model membaca total juga diharapkan lebih memotivasi dalam pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Penerapan model membaca total diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang model membaca total, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas.

3) Bagi Sekolah

Penerapan model membaca total diharapkan dapat dijadikan bahan Kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran dan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran lain pada umumnya.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian dapat dijadikan landasan untuk menulis penelitian selanjutnya. Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model membaca total dalam proses pembelajaran. Mengetahui keefektifan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari peneliti selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Model Pembelajaran

Arends (dalam Suprijono 2014:46) mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sagala (dalam Fathurrohman 2015:29) mengemukakan model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce dalam Trianto 2011:5).

Berdasarkan pengertian model pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam keterampilan membaca pemahaman, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recited, Review*), model *CIRC* (*Cooperated Reading Integrated and Composition*), Model membaca total dan lain-lain. Berdasarkan model-model pembelajaran yang ada, peneliti menganggap model membaca total adalah yang

paling efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa karena memuat semua komponen yang dibutuhkan.

2.1.2 Model Membaca Total

Dalman (2014:156) menjelaskan bahwa model membaca total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang didalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan, dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total. Model membaca total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi menyenangkan.

Dalman (2014:156) pelaksanaan model membaca total menggunakan dua teknik, yaitu: *skimming* dan *scanning*. Teknik *skimming* dan *scanning* dilakukan secara berkesinambungan ketika melaksanakan kegiatan membaca. Membaca teks dengan teknik *skimming* dan *scanning* bertujuan untuk mengetahui informasi fokus dari bacaan secara tepat. Informasi fokus berupa ide baca, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kalimat utama, dan kata-kata kunci dari teks bacaan. Kemudian siswa juga diperbolehkan menggunakan teknik atau cara baca-pilih (*selecting*) dan baca-lompat (*skipping*). Kedua teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan ide pokok bacaan. Jadi siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lebih cepat dengan menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*.

Dalman (2014:163) menjelaskan bahwa untuk mendalami pemahaman isi bacaan (informasi fokus) dalam model membaca total, kita membaca teks dengan melibatkan gaya Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual (SAVI). Menurut Dave Meier (dalam Huda 2014:284) cara-cara yang bisa menjadi starting point guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI yaitu Somatis dengan *Learning by Doing*, Auditori dengan *Learning by Hearing*, Visual dengan *Learning by Seeing*, dan Intelektual dengan *Learning by Thinking*. Tujuan melibatkan gaya SAVI yaitu meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan juga dapat memperbaiki proses membaca pemahaman yang kaku dan membosankan menjadi lebih menyenangkan.

2.1.3 Kelebihan Model Membaca Total

Model membaca total memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk memahami informasi fokus dalam teks bacaan; (2) siswa dapat membaca dengan cepat dan dapat memahami secara total isi bacaan atau memahami secara total makna-makna yang tersebar dalam teks bacaan; (3) siswa dapat menentukan dan memahami ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan dengan cepat dan tepat; (4) siswa dapat berpikir secara kritis dan dapat pula mengembangkan ide pokok setiap paragraf dan ide pokok dari isi bacaan; (5) siswa dapat mengingat kembali isi bacaan dalam waktu yang lebih lama; (6) penggunaan model ini akan berdampak pada penguasaan kompetensi berbahasa lainnya, yaitu siswa juga dapat menulis dengan baik, berbicara dengan baik, dan menyimak atau mendengarkan dengan baik, dan; (7) proses

pembelajaran membaca pemahaman dapat lebih menyenangkan dan terhindar dari kejenuhan belajar (Dalman 2014:177).

2.1.4 Langkah-Langkah Model Membaca Total

Dalman (2014:181-186) menjelaskan ada beberapa langkah dalam pembelajaran menggunakan model membaca total (MMT). Langkah-langkah model membaca total secara garis besar antara lain:

- 1) guru membuka pelajaran, melakukan apersepsi menjelaskan konsep MMT secara singkat berupa tujuan membaca pemahaman, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika membaca untuk memahamai bacaan.
- 2) siswa membaca teks selama 2-3 menit dengan menggunakan teknik baca-layap dan baca-tatap.
- 3) siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan dengan menggunakan gaya somatis, auditori, visual, dan intelektual.
- 4) siswa ditanyakan langsung tentang informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan setelah siswa selesai membaca teks bacaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa membaca ulang teks bacaan dengan teknik baca-pilih (*selecting*) dan baca-lompat (*skipping*).
- 5) siswa membuat simpulan akhir bacaan dengan cara memberikan atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat pertanyaan, saran, ajakan, atau imbauan yang sesuai dengan ide pokok bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 6) siswa memberi tanda dan mencatat hal-hal penting dalam bacaan.

- 7) siswa membuat peta pikiran sesuai dengan ide pokok bacaan sebagai kerangka yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkuman isi bacaan.
- 8) siswa membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 9) siswa diberikan motivasi diakhir pembelajaran supaya berlatih menentukan dan memahami informasi khusus yang terdapat dalam teks bacaan di rumah dengan menggunakan model membaca yang baru (model membaca total).
- 10) guru mengevaluasi kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui model membaca total.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model membaca total merupakan teknik yang membuat pembaca secara total ikut memahami makna-makna yang disebar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan memahami ide pokok dari teks bacaan. Model ini juga dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan gaya SAVI. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model membaca total digunakan untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan. Menurut Winata Putra (2008:1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan

sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Sagala (2014:61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sementara itu Sutikno (2014:12) berpendapat bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Sependapat dengan itu, Huda (2013:2) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Rifa'i dan Anni (2012:158) menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Sedangkan menurut Hamdani (2011:23) menyatakan bahwa pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses serangkaian kegiatan membelajarkan siswa yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku siswa yang di dalamnya terdapat interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar serta lingkungan di sekitarnya.

2.1.6 Teori Belajar

Thobroni dan Mustofa (2011:15) menjelaskan bahwa teori belajar adalah teori yang mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat proses belajar berlangsung dan kapan proses belajar tersebut berlangsung. Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Menurut Siregar dan Nara (2011:25-42) teori belajar dibagi menjadi 4 yaitu:

2.1.6.1 Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Thobroni (2011:64) mengungkapkan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Sejalan dengan itu, Rifa'i dan Anni (2012:89) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku dapat berwujud perilaku tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya: menulis, memukul, menendang. Sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya: berfikir, menalar, dan berkhayal. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen.

Teori belajar Behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini menggunakan

model hubungan stimulus respon dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif.

2.1.6.2 Teori Belajar Kognitivisme

Siregar dan Nara (2011:25-42) menjelaskan bahwa teori belajar kognitivisme ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivisme belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir bersambung-sambung menyeluruh. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Piaget (dalam Thobroni, 2011: 96) menjelaskan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Secara garis besar individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual, sebagai berikut:

1) Tahap sensori motor

Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), seorang anak belajar mengembangkan dengan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi perbuatan yang bermakna.

2) Tahap pra operasional

Pada tahap pra operasional (2-7 tahun), seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indra sehingga belum mampu menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

3) Tahap operasional konkret

Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, sehingga dapat mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).

4) Tahap operasional formal

Pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini, kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang dapat berpikir secara deduktif.

2.1.6.3 Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Teori humanistik lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang diamati dalam dunia keseharian.

Thobroni dan Mustofa (2011: 157) menjelaskan bahwa bagi para penganut teori humanistik, proses belajar harus bermuara pada manusia. Pendapat tersebut didukung oleh Rifa'i dan Anni, bahwa teori humanistik menganggap bahwa pembelajaran merupakan wahana bagi siswa untuk melakukan aktualisasi

diri, sehingga pendidik harus membangun kecenderungan dan mengorganisir kelas agar siswa melakukan kotak dengan peristiwa-peristiwa yang bermakna. Fokus utama teori ini adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar dan meningkatkan kreativitas semua potensi siswa.

2.1.6.4 Teori Belajar konstruktivisme

Teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang guru kepada siswa. Rifa'i dan Anni (2012:189) menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Siswa secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks. Sedangkan Piaget (dalam Thobroni dan Musofa, 2011:111-112) menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran, sedangkan akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru sehingga informasi tersebut mempunyai tempat.

Berdasarkan uraian tersebut maka teori belajar yang mendasari penelitian ini adalah adalah teori belajar kognitivisme dan konstruktivisme. Pada teori belajar kognitivisme, menurut Piaget tahap operasional konkret (7-11 tahun) seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, sehingga dapat mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran). Teori konstruktivisme digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan pengalaman siswa dalam menerima pengetahuan, karena pada pembelajaran siswa

dituntut untuk memikirkan, menanggapi, dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru secara mandiri dengan mengontruksi berbagai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

2.1.7 Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar

Kridalaksana (dalam Doyin dan Wagiran 2012:1) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu ragam bahasa melayu. Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai alat komunikasi dalam peri kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hubungan ini, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintahan, tetapi juga sebagai bahasa pengantar pada jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto 2014:245) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Zulela (2013:4) menyatakan bahwa Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia

sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dalam berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.1.8 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi. Tarigan (2008:1) mengemukakan empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara. Sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau caturtunggal Dawson (dalam Tarigan 2008:1).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang dipelajari secara berurutan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

menulis. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh secara alamiah serta dapat diperoleh melalui proses belajar. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman.

2.1.9 Pengertian Membaca

Dalman (2014:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan (Saddhono dan Slamet 2014:101).

Selain itu, Somadayo (2011:4) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Sedangkan menurut Crawley dan Mountain dalam (Rahim 2011:2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang membaca, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pembaca untuk mendapatkan informasi dan memahami makna dari bacaan ataupun media tulis. Proses mendapatkan informasi dilakukan dengan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

2.1.10 Jenis-jenis Membaca

Membaca terdiri dari beberapa jenis-jenisnya. Menurut Tarigan (2008:14) mengemukakan bahwa keterampilan membaca dibagi kedalam dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Berikut adalah pengertian dan penjabaran mengenai membaca nyaring dan membaca dalam hati.

2.1.10.1 Membaca nyaring

Dalman (2014:63) menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Berkaitan dengan itu, Tarigan (2008:23) juga berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

2.1.10.2 Membaca dalam Hati

Dalman (2014:67) menjelaskan pengertian membaca dalam hati atau membaca senyap adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata setiap detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan. Berkaitan dengan itu, Tarigan (2008:32) mengemukakan bahwa secara garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas:

2.1.10.3 Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi membaca sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

2.1.10.4 Membaca Intensif

Tarigan (2008:36) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola simbolis-

nya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan 2008:37).

Tarigan (2008:37) mengemukakan yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ialah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Dalman (2014:71) menyebutkan bahwa membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, dan membaca kreatif sedangkan membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa (*Foreign Language Reading*), dan membaca sastra (*Literary Reading*). Sejalan dengan beberapa definisi di atas peneliti berfokus pada penelitian tentang membaca pemahaman.

2.1.11 Pengertian Membaca Pemahaman

Saddono dan Slamet (2014:133) mengungkapkan membaca intensif atau pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca. Selain itu, Somadayo (2011:10) mengartikan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami (Dalman 2014:87).

Tarigan (2008:58) berpendapat lebih khusus yakni membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca

yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Berdasarkan beberapa pengertian membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan memperoleh makna dan isi dari suatu bacaan atau media tulis yang melibatkan ikatan aktif antara daya pikir dan kemampuan membaca yang kemudian makna tersebut dapat diolah secara intensif, kritis, kreatif dan apresiatif oleh pembaca yang bertujuan untuk pemerolehan pemahaman yang bersifat menyeluruh.

2.1.12 Tujuan Membaca Pemahaman

Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Somadayo (2011:11) juga menjelaskan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Seorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan antara lain.

- 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- 3) kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud oleh penulis.

Selain itu, Anderson (dalam Somadayo 2011:12) menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (a) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (b) membaca untuk mendapatkan ide pokok; (c) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (d) membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (e) membaca untuk mendapatkan klasifikasi; dan (f) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan membaca pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh makna yang terdapat dalam teks tertulis baik yang tersirat maupun tersurat. Makna tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan pembaca misalnya untuk dianalisis, diapresiasi, dirangkum, disimpulkan maupun di apresiasi dalam bentuk yang lainnya.

2.1.13 Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalman (2014:87) menjelaskan bahwa sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan antara lain:

2.1.13.1 Membaca Pemahaman Literal

Dalman (2014:92) menjelaskan bahwa membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri. Sedangkan menurut Nurhadi

(2010:57) kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit).

Keterampilan-keterampilan yang dilatihkan dalam membaca pemahaman literal, antara lain: (1) keterampilan mengenal kata; (2) keterampilan mengenal kalimat; (3) keterampilan mengenal paragraf; (4) keterampilan mengenal unsur detail; (5) keterampilan mengenal unsur perbandingan; (6) keterampilan mengenal unsur urutan; (7) keterampilan mengenal unsur hubungan sebab akibat; (8) keterampilan menjawab pertanyaan; (9) keterampilan menyatakan kembali unsur perbandingan; (10) keterampilan menyatakan kembali unsur urutan; dan (11) keterampilan menyatakan kembali unsur sebab akibat (Nurhadi 2010:58).

2.1.13.2 Membaca Pemahaman Interpretatif

Dalman (2014:99) menjelaskan bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menafsirkan maksud pengarang apakah karangan tersebut fakta atau fiksi, mengetahui sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias serta dampak-dampak cerita agar kita dapat memahami isi dari karya tersebut. Membaca interpretatif di sekolah dasar bertujuan untuk membangkitkan daya imajinasi anak sehingga anak nantinya mampu berimajinasi secara kreatif.

2.1.13.3 Membaca Pemahaman Kritis

Dalman (2014:119) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian menilainya. Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun

makna tersiratnya melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai Nurhadi (2010:59).

Jadi dapat disimpulkan melalui membaca kritis, pembaca akan dapat memahami isi bacaan berdasarkan penilaian rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan hasil analisis. Pembaca dapat menganalisis secara mendalam dan mengevaluasi teks yang telah dibacanya.

2.1.13.4 Membaca Pemahaman Kreatif

Nurhadi (2010:60) menjelaskan bahwa membaca pemahaman kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca pemahaman. Kreatif diambil dari pengertian tindak lanjut setelah seseorang melakukan kegiatan membacanya. Jika seseorang memiliki tindak lanjut setelah membaca, misalnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka ia dikatakan sebagai pembaca yang kreatif. Dalman (2014:127) mengemukakan bahwa membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Membaca kreatif merupakan sebuah proses membaca yang tidak hanya menangkap suatu makna, tetapi setelah membaca kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

2.1.14 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaannya terletak pada mediumnya, yang satu diungkapkan secara lisan, yang satunya lagi diungkapkan secara tertulis. Baik menyimak maupun memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk: (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana; (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; (c) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda; (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana; (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda; (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana; (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra; (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Semua itu merupakan penjabaran tentang kemampuan berdasarkan tingkatan dasar, menengah dan lanjut (Djiwandono 2011:116).

Nurgiyantoro (2010:377) menjelaskan bahwa penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca. Tes kompetensi membaca dibagi dalam dua cara; (a) tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, dan (b) tes kompetensi dengan mengonstruksi jawaban.

2.1.14.1 Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Tes kompetensi membaca dengan cara ini mengukur kemampuan membaca siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Soal yang biasa digunakan adalah soal pilihan ganda. Jenis penilaian ini biasa disebut tes tradisional karena siswa hanya menjawab soal dengan memilih opsi jawaban. Berdasarkan kerja peserta ujian dan koreksi hasil ujian, tes ini lebih praktis digunakan, karena dapat melibatkan banyak wacana dan banyak soal walau pembuatan soalnya lebih lama.

2.1.14.2 Tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban

Tes kompetensi membaca dengan cara ini tidak sekedar meminta siswa memilih jawaban yang benar dari sejumlah jawaban yang tersedia, akan tetapi siswa harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan. Dalam mengerjakan tes ini, siswa dituntut untuk memahami wacana tersebut, dan berdasarkan pemahamannya itu kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas dalam bentuk ini merupakan tugas otentik yang menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja secara aktif produktif. Dengan demikian, tes kompetensi membaca yang semula bersifat reseptif diubah menjadi tugas reseptif dan produktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan melalui tes bentuk esai (subjektif) dan bentuk objektif dengan memperhatikan beberapa indikator. Dalam

penelitian ini pengukuran kemampuan membaca dilakukan melalui tes bentuk objektif.

2.1.15 Keefektifan Model Membaca Total

Dalman (2013:156) menjelaskan bahwa model membaca total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi menyenangkan. Model membaca total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan, dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total.

Dalman (2013:176) menjelaskan bahwa model membaca total memiliki kelebihan dalam keterampilan membaca pemahaman, antara lain: siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami informasi fokus dalam teks bacaan, siswa dapat membaca dengan cepat dan memahami secara total isi bacaan dalam teks bacaan, siswa dapat berpikir secara kritis dan mengembangkan ide pokok setiap paragraf dengan cara menghubungkannya dengan skemanya sendiri, dapat mengingat kembali isi bacaan dalam waktu yang lebih lama karena melalui model membaca total siswa dituntut untuk dapat memahami isi bacaan secara total dan bukan menghafalnya, kemudian dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dapat lebih menyenangkan dan terhindar dari kejenuhan.

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model membaca total dilaksanakan dengan teknik baca-layap dan baca-tatap. Membaca

teks dengan teknik baca-layap yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Sedangkan membaca dengan teknik baca-tatap yaitu membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan. Selanjutnya membaca total juga menerapkan mendalaman cerita melalui gaya SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Setelah langkah pemahaman dilakukan, selanjutnya siswa dilatih untuk membuat kesimpulan dari cerita yang dibaca hal itu sangat efektif digunakan dalam mengikat makna terhadap pemahaman yang sebelumnya telah dipahami, sehingga pemahaman siswa lebih bermakna dan bertahan lama. Hal itu didukung juga dengan tahap terakhir pada model membaca total yang melatih siswa untuk membuat ringkasan dari cerita yang dibaca. Ringkasan yang dibuat siswa menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri. Siswa dituntut untuk menuangkan pemahaman mereka lewat tulisan, sehingga siswa semakin mendapatkan kebermaknaan dalam pembelajaran melalui pemahaman cerita yang total bukan hanya menghafal. Selain itu keterampilan-keterampilan berbahasa lain juga ikut meningkat.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi (2015) dari STAIN Kudus yang berjudul “Pengaruh Model Membaca Total terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2014/2015”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan model membaca total terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Islami Kalinyamatan Jepara dalam kategori cukup baik sebesar 80.47. (2) Pemahaman peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Islami Kalinyamatan Jepara dalam kategori cukup baik sebesar 30.03. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara model membaca total terhadap peningkatan pemahaman peserta didik di MTs Nurul Islami Kalinyamatan Jepara $A = 28.851 + 0.089 X$. Kemudian variabel model membaca total mempunyai hubungan yang positif dengan pemahaman peserta didik yang cukup signifikan sebesar 0.345. Kemudian pada koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 11.8%, artinya model membaca total memberikan kontribusi sebesar 11.8% terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Islami Kalinyamatan Jepara.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Emy Purwanitaningrum dkk. (2013) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Membaca Cepat untuk Menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas dengan Media Film Terjemahan”. Hasil penelitian adanya peningkatan pada proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan hasil tes sebesar 19% dari nilai rata-rata pada siklus I 66 menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ini diikuti perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, mencakup lima karakter yaitu perhatian siswa, respon, tanggungjawab, cara siswa menanggapi, dan aktivitas membuat catatan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rikke Kurniawati (2012) dari program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman peserta didik 51% dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca 234,8 kpm. Tingkat pemahaman bacaan sebesar 51% dapat diketahui bahwa untuk pemahaman bacaan peserta didik memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman 117,85 kpm. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman 117,85 kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas XII SMA di Surabaya mencapai 117,85 kpm dan pemahaman bacaan sebesar 51% kemampuan tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMS 250 kpm.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Elvionita dan Sunarti (2013) dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Sari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Sari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut

ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu $19,377 > 3,906$. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Sari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Semakin baik kemampuan membaca pemahaman anak maka kemampuan menyelesaikan soal cerita khususnya mata pelajaran matematika semakin baik pula.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sukamong Boliti (2014) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 10 dari 20 siswa atau presentase ketuntasan klasikal sebesar 50% dan rata-rata yang diperoleh adalah 73, serta aktivitas siswa dalam kategori cukup. Pada siklus II siswa yang tuntas 18 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata yang diperoleh 92, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik.

Berikutnya Penelitian yang dilakukan oleh Pezhman Zare dan Moomala Othman (2013), *Department of Language and Humanities Education, Faculty of*

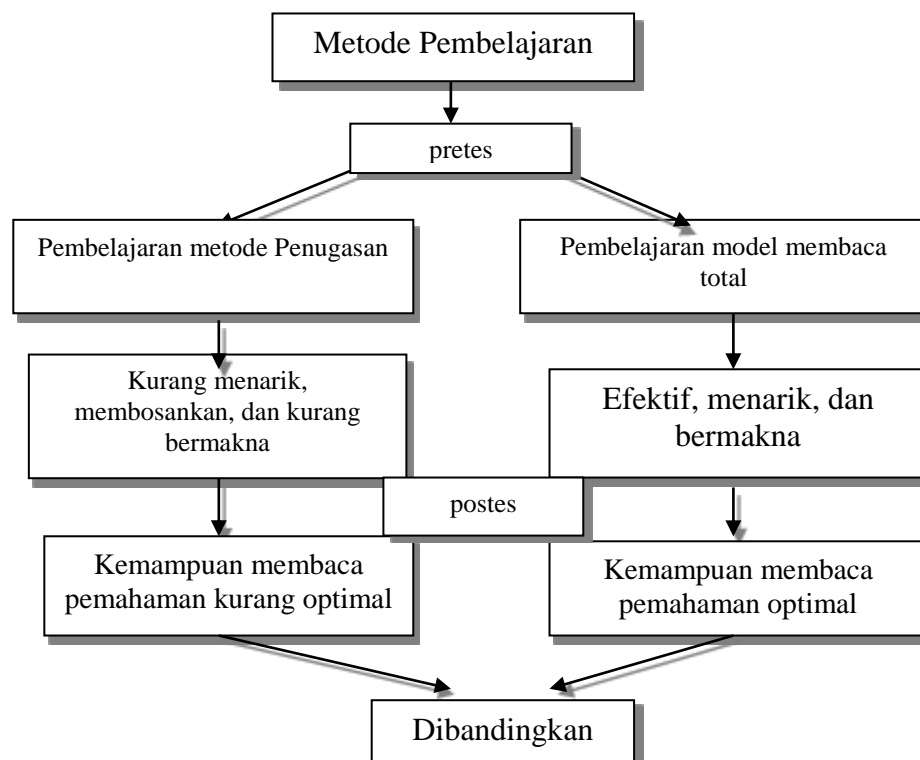
Educational Studies, Universitas Putra Malaysia yang berjudul “*The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners*”. Penelitian ini menunjukkan “*Emonstrates, a strong positive correlation (r = .89) exists between reading strategy use and reading comprehension achievement (The correlation is significant at the level of 0.01). In other words, as the frequency of strategy use increases, the reading comprehension scores increase as well. Based on the results, those language learners who have employed reading strategies more frequently got better results in reading comprehension test*”. Hal ini menunjukkan, korelasi positif yang kuat ($r = 0,89$) antara penggunaan strategi membaca dan membaca pemahaman (Korelasi signifikan pada tingkat 0,01). Dengan kata lain, apabila frekuensi penggunaan strategi meningkat, skor pemahaman bacaan meningkat juga. Berdasarkan hasil, bahasa peserta didik yang telah menggunakan strategi membaca lebih sering mendapat hasil yang lebih baik pada tes membaca pemahaman.

Terakhir ada penelitian yang dilakukan oleh Harnoi Asrin Lumban Gaol dkk. (2014) yang berjudul “*The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Method on Students Achievement in Writing Report Text*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*Based on the data calculation showed that the coefficient of reability of the test was 0.96. It showed that the test was reliable and the reliability was high. There were two data used in this study. They were pretes and posttest. The data were analysed by applying t=test formula. After analyzing the data, the result of the study showed that t-observed (5.091) was*

higher than t-table (1.990) ($t\text{-observed} > t\text{-table}$) at the level of significance of $\alpha = 0.05$ and the degree of freedom (df) = 82, it can be concluded that applying SAVI method significantly affect on the students achievement in writing report text or in other words the hypothesis is accepted.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini meliputi variabel bebas dan terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model membaca total, sedangkan variabel terikat penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model membaca total sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode penugasan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model membaca total pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode penugasan pada kelas kontrol, peneliti memberikan pretes terlebih dahulu pada kedua kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat bahwa kemampuan awal kelas tidak terdapat perbedaan. Sehingga apabila pada data akhir ditemukan perbedaan itu adalah murni hasil pembelajaran yang menggunakan model membaca total lebih efektif dibandingkan dengan metode penugasan. Kerangka berpikir lebih jelas disajikan dalam bagan 2.1.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.

2.4 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis Nol (H_0) : Model membaca total tidak lebih efektif dibandingkan dengan metode penugasan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

Hipotesis Akhir (H_a) : Model membaca total lebih efektif dibandingkan metode penugasan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

BAB III

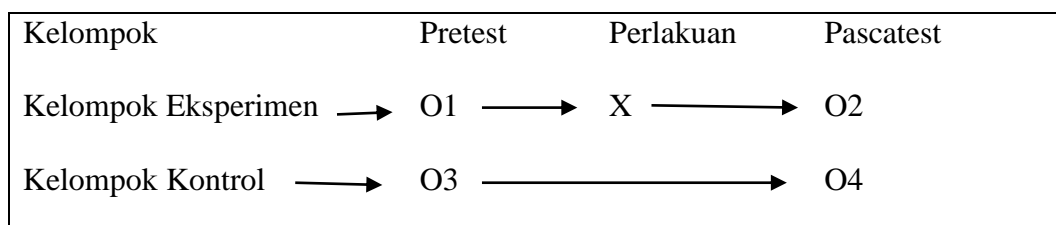
METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Sugiyono (2015:107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sukmadinata (2013:194) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen memiliki kekhasan yakni menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Senada dengan itu, Arikunto (2013:9) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen sebagai untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu dengan maksud melihat akibat suatu perlakuan.

Sugiyono (2015:108-116) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *Pre-Eksperimen Design*, *True Eksperimental Design*, *Faktorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Sugiyono (2015:114) mengatakan bahwa *quasi eksperimental design* atau eksperimen semu ini mempunyai kelompok kontrol, namun tidak dapat difungsikan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan adalah *nonequivalen (pretes-posttest) control*

group design. desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random. Bentuk paradigma *nonequivalen (pretes-posttest) control group design* dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design* (Suharsaputra 2014: 163)

Keterangan :

- O1: Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen sebelum diterapkan pembelajaran model membaca total.
- O2: Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen setelah diterapkan model membaca total.
- X: *Treatment* (pembelajaran dengan model membaca total)
- O3: Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol sebelum diterapkan metode penugasan.
- O4: Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol setelah diterapkan metode penugasan.

Sugiyono (2014:76) menjelaskan bahwa pemilihan kelompok dalam desain eksperimen semu tidak dilakukan secara random. Kelompok eksperimen disebut sebagai kelas eksperimen dan kelompok kontrol disebut sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut memiliki karakter yang sama (homogen) yang dapat dilihat dari hasil belajar ntuk mengetahui keadaan awal siswa adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Sebelum memberi perlakuan, peneliti memberikan soal pretes yang telah diuji cobakan terlebih dahulu. soal pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model membaca total sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (menggunakan metode penugasan). Kemudian pada akhir pertemuan kelas kontrol dan kelas eksperimen melakukan postes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil dari postes akan diuji untuk mengetahui keefektifan dari masing-masing perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan penelitian. Selengkapnya bagian-bagian tersebut yaitu:

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah, hasil belajar siswa dan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.
- 2) penentuan populasi dan sampel dari subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* karena pengambilan sampel secara acak pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga yang diketahui berdistribusi normal dan homogen.

- 3) pembuatan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKS yang menggunakan model membaca total serta perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan.
- 4) instrument penelitian yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu instrument pembelajaran (silabus dan RPP) dan instrument evaluasi (soal tes). Tes berupa soal membaca pemahaman untuk evaluasi yang diuji cobakan pada kelas diluar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kelas V selain yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- 5) melakukan analisis instrument uji coba butir soal kemampuan membaca pemahaman. Menganalisis hasil uji coba soal sehingga diketahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Erlangga Kabupaten Batang, pada kelas V SD Negeri Bandar 03 sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri Tambahrejo 01 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Tahap pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen
 - a) guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan model membaca total pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.
 - b) sebelum pertemuan pertama guru memberi soal pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca pemahaman.
 - c) guru memberikan soal postes kepada siswa setelah pertemuan ketiga selesai untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol
 - a) guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan metode penugasan, yaitu guru menjelaskan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa pada materi menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat.
 - b) sebelum pertemuan pertama guru memberi soal pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca pemahaman.
 - c) guru memberikan soal postes kepada siswa setelah pertemuan ketiga selesai untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Tahap Analisis Data
 - a) hasil pretes dan postes yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis.
 - b) pengambilan kesimpulan berupa perbandingan hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian.

3.3 SUBJEK, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Erlangga Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung tanggal 2 Mei 2016 hingga 27 Mei 2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:297) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri Gugus Erlangga Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang berjumlah 218 siswa.

Tabel 3.1
Data jumlah siswa kelas V SD Gugus Erlangga

No	Nama SD	Jumlah Siswa	No	Nama SD	Jumlah Siswa
1	SD Negeri Bandar 01	19 siswa	6	SD Negeri Tambahrejo 03	18 siswa
2	SD Negeri Bandar 02	30 siswa	7	SD Negeri Pesalakan 01	17 siswa
3	SD Negeri Bandar 03	36 siswa	8	SD Negeri Pesalakan 02	25 siswa
4	SD Negeri Tambahrejo 01	39 siswa	9	SD Negeri Pesalakan 03	18 siswa
5	SD Negeri Tambahrejo 02	16 siswa	Jumlah		218 siswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2014:65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili dari keseluruhan populasi.

Setelah diuji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kelas V di Gugus Erlangga merupakan kelas yang normal dan homogen. Maka teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk teknik *probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *cluster random sampling*. (Sugiyono 2012:65) menjelaskan bahwa teknik *cluster random sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang digunakan, maka dipilih siswa kelas V SD Negeri Bandar 03 dengan jumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen, kelas ini diberikan pembelajaran dengan model membaca total. Kemudian SD Negeri Tambahrejo 01 dengan jumlah siswa sebanyak 39 anak sebagai kelas kontrol, kelas ini diberikan pembelajaran dengan metode penugasan yang biasa digunakan oleh guru.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Sugiyono (2015:60) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu:

3.5.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2015:61) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model membaca total.

3.5.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2015:61) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau terjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bandar 03, pada keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh setelah proses pembelajaran menggunakan model membaca total. Berdasarkan variabel di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Jenis Data
1. Keefektifan model membaca total	Dalman (2014:156) menjelaskan bahwa model membaca total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang didalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan, dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total. Model membaca total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi menyenangkan.	Nominal
2. Hasil belajar keterampilan membaca pemahaman	Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:69). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif.	Interval

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada 2 teknik, yaitu dokumentasi, dan tes. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam mencari keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang sebagai berikut.

3.6.1 Dokumentasi

Arikunto (2010:274) menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Jadi pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun tulisan, gambar, atau karya-karya monumental atau memanfaatkan dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data dokumentasi diperoleh peneliti dari arsip hasil tes yang ada. Berdasarkan dokumentasi data tersebut, peneliti memperoleh bermacam-macam informasi data, yaitu tentang nama siswa, hasil belajar siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol SD Gugus Erlangga.

3.6.2 Tes

Arikunto (2013:193) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pemberian instrumen soal yang sudah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda jumlah 30 soal yang dilakukan pada awal pembelajaran (pretes) dan akhir pembelajaran (postes) dengan soal yang sama.

3.7 UJI COBA INSTRUMEN

Sugiyono (2015:305) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrumen penelitian guna menjadi alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu kisi-kisi soal, soal-soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian, dan lembar pengamatan.

Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diuji cobakan kepada siswa diluar sampel yaitu siswa kelas V SD Negeri Bandar 02. Uji coba ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

3.7.1 Validitas

Arikunto (2010:211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berkaitan dengan itu sugiyono mengemukakan bahwa instrument dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini ada dua jenis validitas yang digunakan, yaitu validitas logis dan validitas empiris.

3.7.1.1 Validitas Logis

Arikunto (2012:80) mengemukakan bahwa istilah validitas logis mengandung kata logis yang berasal dari kata logika yang berarti penalaran. Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Terdapat dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Menurut Widoyoko (2015:129) Validitas isi (*content validit*) adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik (*academic skills*). Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas isi (*content validity*) apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Sedangkan sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk (*construct validity*) apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2014:129) berpendapat bahwa bahwa secara teknis pengujian validitas isi dan validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli. Proses pengujian validitas logis melibatkan dua penilai ahli yaitu Drs. Umar Samadhy, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Amalia Nurmaya Dina, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri Bandar 03.

3.7.1.2 Validitas Empiris

Menguji tingkat validitas empiris instrumen didahului dengan mengujicobakan instrument terlebih dahulu. Langkah ini disebut dengan kegiatan uji coba (*try out*) instrument. Dalam penelitian ini uji coba instrument dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Bandar 02 yang berjumlah 30 siswa. Menurut Arikunto (2012:93) untuk menguji kevalidan butir soal digunakan korelasi *point biserial* karena instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan menggunakan skor (1 dan 0). Rumus korelasi *point biserial* adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_P - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

S_t = standart deviasi dari skor total proporsi

M_p = rerata skor subjek yang menjawab benar
item yang dicari validitasnya

P = proporsi siswa yang menjawab benar

Q = proporsi siswa yang menjawab salah

M_t = rerata skor total

Hasil perhitungan r_{pbi} dikonsultasikan pada tabel r *product moment* dengan dk=N-1, dengan signifikansi 5 %. Jika $y_{pbi} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Berdasarkan hasil uji coba soal pada siswa kelas V SD Negeri Tambahrejo 01, dari 40 soal diperoleh 31 soal yang termasuk kategori valid dan 9 soal kategori tidak valid. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kriteria	Jumlah	Nomor butir pertanyaan	Keterangan
Valid	31	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.	Dipakai
Tidak Valid	9	14, 16, 21, 24, 25, 27, 31, 39, 40	Dibuang

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas soal uji coba diperoleh 31 soal valid dan 9 soal tidak valid. Sehingga peneliti menggunakan 30 soal valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37.

3.7.2 Reliabilitas

Arikunto (2010:221) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dan menggunakan skor (1 dan 0) maka untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Menurut (Arikunto, 2012:115) rumus K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butiran soal

p = proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butiran soal

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butiran soal

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

S^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian).

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan pada tabel *r product moment* dengan $dk = N-1$, dengan signifikansi 5 %. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal reliabel. Jika soal termasuk kriteria reliabel maka akan digunakan untuk soal evaluasi saat uji coba pemakaian. Reliabilitas item soal termasuk kriteria sangat tinggi jika r hitung 0,800-1,000; kriteria tinggi jika r hitung 0,600-0,799; kriteria sedang jika r hitung 0,400-0,599; kriteria rendah jika r hitung 0,200-0,399; dan termasuk sangat rendah jika 0,00-0,199. Hasil uji reliabilitas instrument soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Intrumen

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan	Kriteria
30	0,9230	0,4140	Reliabel	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Uji reliabilitas instrumen uji coba menggunakan rumus K-R 20 menurut Sugiyono (2013:221). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,9230 > 0,4140$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

3.7.3 Taraf Kesukaran

Arikunto (2012:222-225) menjelaskan soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut taraf kesukaran (*difficulty index*). Arikunto (2012:222-225) menjelaskan cara menghitung taraf kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

keterangan :

P = taraf kesukaran.

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Berdasarkan uji taraf kesukaran instrumen pada siswa kelas V SD Negeri Tambahrejo 01 diperoleh beberapa soal yang termasuk kedalam kategori sedang, sukar, dan mudah. Hasil analisis tingkat kesukaran instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen

Kategori Kesukaran	No Soal	Jumlah
Mudah	2, 7, 8, 12, 15, 18, 20, 22, 24, 25, 31	11
Sedang	3, 4, 6, 9, 11, 13, 17, 19, 23, 26, 27, 34, 35, 36, 38	15
Sukar	1, 5, 10, 14, 16, 21, 28, 29, 30, 32, 33, 37, 39, 40	14
Jumlah		40

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.5 analisis taraf kesukaran dari hasil uji coba soal diperoleh hasil dari 40 pertanyaan terdapat 11 pertanyaan dengan kriteria mudah, 15 soal dengan kriteria sedang, dan 14 soal dengan kriteria sukar.

3.7.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Menurut Arikunto (2012:228) rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

Berdasarkan hasil uji daya pembeda instrumen pada siswa kelas V SD Negeri Tambhegrejo 01 diperoleh beberapa pertanyaan yang termasuk kriteria baik sekali, baik, sedang, cukup, jelek dan soal yang harus dibuang atau tidak memenuhi daya pembeda yang baik. Data hasil uji daya pembeda selengkapnya disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Daya Pembeda Intrumen

Kriteria	No. Butiran soal	Jumlah soal
Dibuang	24	1
Jelek	14, 16, 39, 40.	4
Cukup	13, 31, 32.	3
Baik	4, 5, 7, 8, 10, 12, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 38.	21
Sangat Baik	1, 2, 3, 6, 9, 11, 15, 19, 20, 34, 37.	11

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji coba soal diperoleh hasil daya pembeda dari 40 soal terdapat 11 soal dengan kategori baik sekali, 21 soal dengan kategori baik, 4 soal dengan kategori jelek, 3 soal dengan kategori cukup, dan 1 soal dengan kategori dibuang.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, terdapat beberapa soal yang layak dan dinyatakan reliabel dan valid. Pada analisis tingkat kesukaran didapatkan soal dengan komposisi soal sukar, sedang dan mudah. Sedangkan pada daya pembeda butir soal didapatkan komposisi soal yang memiliki daya pembeda sangat baik, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil analisis tersebut didapatkan soal yang layak pakai sebanyak 31 soal

sedangkan soal yang tidak layak pakai sebanyak 9 soal. Data soal yang layak dan tidak layak berdasarkan analisis disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji coba soal diperoleh hasil daya pembeda dari 40 soal terdapat 11 soal dengan kategori baik sekali, 21 soal dengan kategori baik, 4 soal dengan kategori jelek, 3 soal dengan kategori cukup, dan 1 soal dengan kategori dibuang.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, terdapat beberapa soal yang layak dan dinyatakan reliabel dan valid. Pada analisis tingkat kesukaran didapatkan soal dengan komposisi soal sukar, sedang dan mudah. Sedangkan pada daya pembeda butir soal didapatkan komposisi soal yang memiliki daya pembeda sangat baik, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil analisis tersebut didapatkan soal yang layak pakai sebanyak 31 soal sedangkan soal yang tidak layak pakai sebanyak 9 soal. Data soal yang layak dan tidak layak berdasarkan analisis disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Soal pada Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga

Kategori	Jumlah	Nomor Butir Pertanyaan
Soal Layak	31	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.
Soal Tidak Layak	10	14, 16, 21, 24, 25, 27, 31, 39, 40.

3.8 ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Data Awal

Sugiyono (2015:210) menjelaskan penggunaan statistik parametris dan nonparametris bergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya asumsi yang utama yakni data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selain itu data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen. Namun jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka menggunakan statistika nonparametris. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistika nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Sehingga dalam penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Normalitas data dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menghitung normalitas data apabila data tidak bergolong. Uji *Kolmogorov Smirnov* dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21*. Langkah-langkahnya yaitu setelah memasukan data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *view* kemudian klik *Analyze-Descriptive Statistic-Explore-normality plots with test* (Raharjo 2014). Apabila hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05% maka H_0 diterima, sedangkan jika kurang H_a diterima .

H_0 : Data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

H_a : Data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Pada awal penelitian, peneliti harus mengetahui apakah populasi dan sampel yang akan diteliti bersifat homogen ataukah tidak. Pengujian kesamaan varian dapat dihitung dengan bantuan *SPSS Statistic 21* dengan langkah-langkah yaitu *Analyze-Descriptive Statistic-Explore-Untransform* (Raharjo 2014). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% maka H_0 diterima, sedangkan jika kurang H_a diterima.

H_0 : Data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

H_a : Data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

3.8.1.3 Uji Perbedaan Rata-Rata Data Awal

Uji kesamaan rata-rata awal bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji perbedaan rata-rata data awal sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga sebelum diberi perlakuan. Kemampuan awal siswa adalah salah satu variabel yang dikontrol dalam penelitian ini. Uji perbedaan rata-rata menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 21* dengan langkah *Analyze-Compare means-Independent Samples T Test*. Apabila hasil t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel maka H_0 diterima, dan apabila sebaliknya maka H_a yang diterima (Priyatno 2012:17-25).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3.8.2 Analisis Data Akhir

Setelah selesai memberi perlakuan pada pertemuan terakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes atau tes akhir. Berdasarkan hasil postes ini akan diperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji kesamaan varian, dan uji hipotesis.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Rumus untuk menghitung uji normalitas pada tahap akhir sama dengan rumus uji normalitas pada tahap awal yaitu *Uji Kolmogorov Smirnov* berbantuan Program *SPSS Statistic 21*. Langkah-langkahnya yaitu setelah memasukan data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *view* kemudian klik *Analyze-Descriptive Statistic-Explore-normality plots with test*. (Raharjo 2014) Apabila hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05% maka H_0 diterima, sedangkan jika kurang tidak diterima.

H_0 : Data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

H_a : Data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Kesamaan Dua Varian

Uji kesamaan dua varian bertujuan untuk mengetahui apakah data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji kesamaan dua varian menggunakan bantuan *Program SPSS 21* dengan langkah-langkah yaitu *Analyze-Descriptive Statistic-Explore-Untransform*

(Raharjo 2014). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% maka H_0 diterima, sedangkan jika kurang H_a diterima.

H_0 : Data awal akhir eksperimen dan kelas kontrol homogen

H_a : Data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis ini menggunakan uji satu pihak. Sedangkan uji satu pihak itu sendiri menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal.

Uji satu pihak bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : penggunaan model membaca total tidak lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_a : penggunaan model membaca total lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga ($\mu_1 > \mu_2$).

Priyatno (2012:17-25) menjelaskan cara menguji perbedaan rata-rata atau uji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan *Program SPSS 21* dengan langkah-langkah *Analyze-Compare means-Independent Samples T Test*. Apabila data postes berdistribusi normal dan homogen pada hasil

tabel baca bagian baris pertama. Namun jika data postes tidak berdistribusi normal dan homogen maka baca pada tabel baris ke dua. Apabila hasil t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel maka H_0 diterima, dan apabila sebaliknya maka H_a yang diterima.

3.8.2.4 Uji Gain

Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman. Perhitungan *N-gain* diperoleh dari skor pretes dan postes masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (*N-Gain*) dengan rumus menurut Lestari (2015:235) adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.8
Kriteria Skor *Gain*

Besar Persentase	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang. terdiri atas beberapa hal yang akan dikaji. Hal yang akan dikaji meliputi: 1) uji normalitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol; 2) uji homogenitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) uji perbedaan rata-rata data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol; 4) uji normalitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol; 5) uji homogenitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol; 6) uji perbedaan rata-rata data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol; 7) uji *gain score* keterampilan membaca pemahaman; dan 8) deskripsi proses pembelajaran.

4.1.1 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data populasi skor awal pada keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang. berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan program *SPSS Statistic 21* dengan analisis *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Standar Deviasi	Sig	Interpretasi
Eksperimen	36	70,50	8,012	0,125	Normal
Kontrol	39	66,81	8,270	0,200	Normal

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan data pada tabel 4.1 terlihat bahwa signifikansi skor pretes kelas eksperimen yaitu 0.125 lebih besar dari 0,05 ($0,125 > 0,05$) dan kelas kontrol yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05 ($0,200 > 0,05$). Signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima artinya data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan varian. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen dan dapat di generalisasikan. Uji homogenitas data menggunakan bantuan *SPPS Statistic 21* disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Based on Mean</i>	.012	1	73	.914
	<i>Based on Median</i>	.016	1	73	.901
	<i>Based on trimmed mean</i>	.012	1	73	.912

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,914 atau lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi data yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima, artinya data homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor data awal keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

4.1.3 Uji Perbedaan Rata-Rata Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data awal, selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data awal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji perbedaan rata-rata data awal sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang. sebelum diberi perlakuan. Kemampuan awal siswa adalah salah satu variabel yang dikontrol dalam penelitian ini. Uji perbedaan rata-

rata menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 21* disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Perbedaan Rata-Rata Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang

Kelas	<i>Std.Error Mean</i>	t-hitung	t-tabel	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Eksperimen	1,862	1,172	1,993	73	0,914
Kontrol	1,860				

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa harga t-hitung yaitu 1,172 lebih kecil dibandingkan dengan harga t-tabel yaitu 1,993 ($1,172 < 1,993$) dan signifikansi ($0,914 > 0,05$). Nilai signifikansi yang diperoleh data lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata antara skor pretes keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan perlakuan (model membaca total) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama yaitu data keterampilan membaca pemahaman berdistribusi normal, memiliki varian yang homogen, serta tidak memiliki perbedaan rata-rata pada skor keterampilan membaca pemahaman. Hasil pretes ini digunakan sebagai acuan bahwa kemungkinan perbedaan hasil postes tidak diakibatkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, namun diakibatkan karena perlakuan yang diberikan.

4.1.4 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui data postes atau data akhir pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akhir menggunakan program *SPSS Statistic 21* dengan analisis *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Standar Deviasi	Sig	Interpretasi
Eksperimen	36	81,25	7,228	0,176	Normal
Kontrol	39	70,97	6,808	0,121	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa signifikansi skor postes kelas eksperimen yaitu 0,121 dan kelas kontrol yaitu 0,176 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh data lebih besar dari taraf signifikasni 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima artinya data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data akhir keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Uji homogenitas data menggunakan *SPSS Statistic 21*. Hasil uji homogenitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Based on Mean</i>	,210	1	73	,648
	<i>Based on Median</i>	,102	1	73	,750
	<i>Based on trimmed mean</i>	,203	1	73	,654

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,648 atau lebih besar dari 0.05. Perolehan nilai signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima artinya data bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan membaca pemahaman data akhir antar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol adalah homogen.

4.1.6 Uji Perbedaan Rata-Rata Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa hasil postes berdistribusi normal dan homogen. Kemudian peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data akhir (uji hipotesis) untuk mengetahui keefektian model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD

Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang. Keefektifan model membaca total dapat diketahui dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor keterampilan membaca pemahaman yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata akhir kedua kelas menggunakan *independent samples t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 21* disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Perbedaan Rata-Rata Data Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

Kelas	Std. Mean Error	t-hitung	t-tabel	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	1,205	6,071	1,993	73	0,000
Kontrol	1,090				

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di 4.6, diketahui bahwa harga t -hitung 6,071 lebih besar dibandingkan dengan harga t -tabel yaitu 1,993 ($2,818 > 1,993$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Perolehan signifikasni data lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya ada perbedaan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai t -hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa model membaca total efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

4.1.7 Uji *Gain* Score Keterampilan Membaca Pemahaman

Peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang. Sebelum dan setelah dapat diketahui melalui analisis data indeks *gain*. *Gain* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *gain* ternormalisasi. Analisis data indeks *gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan selama pembelajaran berlangsung. Deskripsi *gain* ternormalisasi di kelas kontrol maupun kelas eksperimen disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

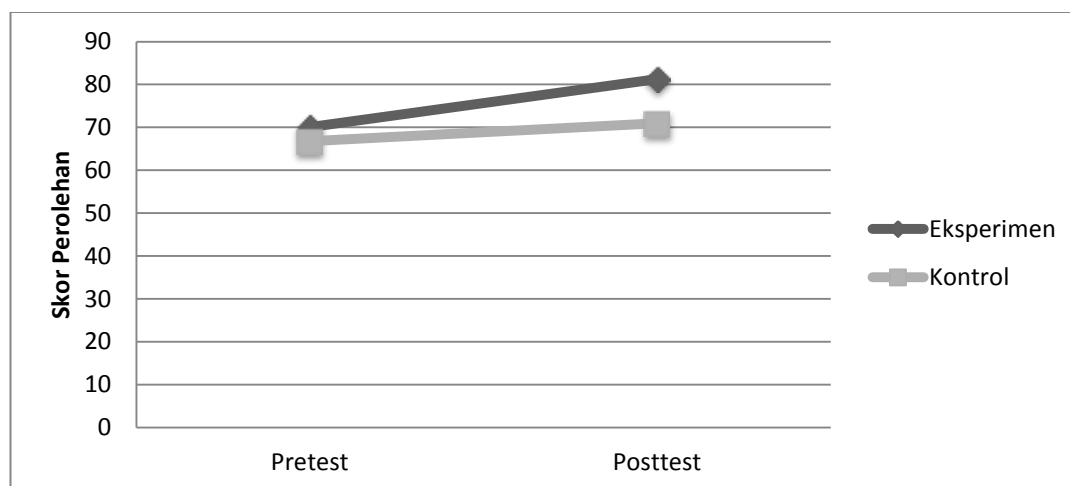
Tabel 4.7
Gain Ternormalisasi Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

No	Jenis Kelas	Mean		(g)	Kategori Gain
		Pretes	Postes		
1	Eksperimen	70,5	81,25	0,364	Sedang
2	Kontrol	66,81	70,97	0,125	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas eksperimen yaitu 0,364 atau termasuk dalam peningkatan kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas kontrol yaitu 0,125 atau termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD merupakan pengaruh penggunaan model membaca total. Kelas yang menggunakan model membaca total memperoleh peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode penugasan.

Data skor peningkatan keterampilan membaca pemahaman saat pretes dan postes pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga disajikan dalam bentuk diagram garis. Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Grafik 4.1

Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang

Berdasarkan diagram garis pada gambar 4.1, dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilaksanakan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan dasar yang sama yang ditunjukkan dengan uji data awal berupa uji normalitas, homo-genitas, dan uji perbedaan rata-rata. Setelah diberikan perlakuan berupa model membaca pemahaman, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode penugasan pada keterampilan membaca pemahaman.

4.2 DESKRIPSI PROSES PEMBELAJARAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sehingga perlu diadakan pengontrolan variabel. Salah satu variabel yang di kontrol adalah penggunaan model pembelajaran, yaitu pada kelas eksperimen guru menggunakan model membaca total dan pada kelas kontrol guru menggunakan metode penugasan yang biasa digunakan oleh guru di SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang. Selain itu peneliti juga mengontrol keterampilan guru, yaitu guru yang mempunyai kemampuan yang sama. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti yang berperan sebagai guru. Keterampilan guru yang tampak pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen secara umum berbeda, karena terdapat beberapa perbedaan keterampilan ketika mengajar. Keterampilan guru pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena guru harus melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model membaca total yang lebih banyak dibandingkan dengan metode penugasan.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan doa dan pengkondisian siswa. Selanjutnya yaitu pemberian apersepsi mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada apersepsi guru sekaligus memberikan motivasi sebagai pembuka skemata siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan sekilas tentang model membaca total yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran ini, guru juga menjelaskan tentang informasi fokus yang harus diperoleh siswa ketika membaca sebuah teks cerita dan membimbing siswa dalam memahami teks cerita dengan menggunakan teknik-teknik sesuai dengan

langkah-langkah model membaca total. Ketika guru mengenalkan model membaca total dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, siswa tampak antusias dan bersemangat. Dibuktikan dengan konsentrasi siswa dan perhatian siswa tertuju pada guru ketika guru menjelaskan konsep model membaca total yang akan mereka lakukan. Pada awal pertemuan tampak beberapa siswa kurang memahami konsep model membaca total. Namun setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model membaca total siswa tampak senang dan bersemangat dibuktikan dengan beberapa dokumentasi yang ada siswa tampak senang dalam berkonsentrasi menggunakan model membaca total Gaya SAVI.

Pembelajaran dengan menggunakan model membaca total dilakukan secara berkelompok dengan teman sebangku. Pada langkah awal saat membaca teks cerita, siswa dibimbing untuk menggunakan teknik baca layap dan baca tatap hal itu masih dilakukan secara individu. Pada langkah ini guru melatih siswa untuk cermat dan teliti dalam menemukan dan memahami informasi fokus dari teks bacaan. Informasi fokus berupa unsur-unsur cerita, ide pokok bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kalimat utama dan kata-kata kunci yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Pada saat siswa membaca guru memberikan rambu-rambu kepada siswa agar siswa selalu berfokus untuk menemukan informasi fokus yang telah dijelaskan. Saat pertemuan pertama siswa masih nampak kesulitan dalam menemukan informasi fokus. Hal itu mungkin disebabkan siswa belum terbiasa dengan konsep ini. Namun setelah guru banyak memberikan arahan pada pertemuan selanjutnya siswa sudah nampak mudah dalam menemukan informasi fokus teks cerita.

Kemudian langkah atau tahap selanjutnya secara bergantian siswa diberi kesempatan untuk mendalami pemahaman teks cerita yang mereka baca dengan menggunakan gaya SAVI. Penggunaan gaya SAVI ini dilakukan dengan berkelompok yaitu ketika siswa sedang mendalami pemahaman dengan gaya SAVI, teman sebangkunya mengamati apakah sudah menggunakan gaya SAVI yang dijelaskan oleh guru. Hal itu bertujuan agar siswa benar-benar mempraktikkan pendalaman terhadap bacaan dengan gaya SAVI. Siswa yang mengamati diberikan secarik kertas pengamatan berisi 4 kategori gaya SAVI.

Kategori pertama yaitu Somatis yang berarti saat pendalaman bacaan dengan menggunakan gerakan anggota badannya, misalnya menganggukan kepala tanda siswa memahami bacaan, atau menggenggam tangan ketika membaca pemahaman yang menyiratkan sedang marah. Kemudian Auditoris yaitu dengan melafalkan dengan keras ketika menemukan bacaan yang sulit atau tidak dimengerti, diulang-ulang sampai sipembaca mengerti. Selanjutnya visual yaitu pendalaman dengan membayangkan atau memikirkan apa yang ada dalam teks bacaan agar diperoleh pemahaman yang mendalam karena pembaca membayangkan cerita yang ada dit teks dengan gambaran yang mereka pahami. Terakhir yaitu Intelektual yaitu dengan pembaca akan nampak merenungkan atau memikirkan apa yang sedang ia baca. Pada tahap pendalaman pemahaman terhadap isi cerita, siswa terlihat sangat antusias. Gaya yang mereka gunakan juga terlihat berbeda-beda sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Aktivitas siswa dalam mendalami pemahaman sudah jelas terlihat dalam pembelajaran,

karena menggunakan gaya SAVI yang menyenangkan sehingga siswa terlihat antusias dan konsentrasi dalam memahami isi cerita.

Kemudian langkah pembelajaran selanjutnya yaitu mengerjakan soal-soal latihan dalam lembar kerja siswa. Pada soal A guru membacakan soal dan siswa langsung menjawab pada lembar jawaban. Saat menjawab soal yang dibacakan oleh guru, siswa nampak mudah dalam menjawab, karena siswa sudah benar-benar memahami teks bacaan melalui tahap sebelumnya. Selain itu siswa juga dihibahkan untuk melihat kembali teks cerita untuk menemukan jawaban yang benar.

Pada tahap menjawab pertanyaan ini siswa juga diperkenankan membaca ulang dengan teknik baca lompat untuk langsung berfokus pada sumber jawaban. Hal ini tampak semakin memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan. Pada tahap selanjutnya yaitu membuat peta konsep dari ide pokok setiap bacaan, kemudian menyimpulkan apa yang mereka baca dan merangkum teks cerita. Siswa pada kelas eksperimen ini tampak mudah dan cepat. Pada setiap tahap guru senantiasa memberikan tuntutan pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Terlihat siswa sangat aktif merespon stimulus yang diberikan guru dengan menjawabnya langsung. Dari deskripsi pembelajaran pada kelas eksperimen sangat nampak bahwa model membaca total ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa nampak senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa menyampaikan pendapat sudah dilakukan oleh mayoritas siswa pada kelas eksperimen . Aktivitas menyampaikan pendapat dapat merata

dikarenakan guru melakukan pemindahan giliran penyampaian gagasan untuk semua siswa. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen ditutup dengan doa, penyampaian kesimpulan, dan memberikan motivasi untuk menggunakan gaya model membaca total yang telah diajarkan ketika hendak memahami suatu bacaan. Guru juga memberikan motivasi untuk selalu berlatih dan membudayakan membaca baik di rumah maupun di sekolah khususnya dengan menggunakan model membaca total yang akan semakin memudahkan siswa.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dimulai dengan doa dan pengondisian siswa, dilanjutkan dengan pemberian apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan tujuan pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi dari guru secara langsung. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah. Saat guru menyampaikan materi, siswa dituntut untuk bertanya, namun siswa cenderung pasif dalam mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa diberi tugas untuk membaca sebuah cerita yang telah disediakan dan menyelesaikan soal-soal pemahaman dalam lembar kerja siswa secara individu. Ketika mengerjakan soal di lembar kerja siswa yang berkaitan dengan teks siswa mengandalkan kemampuan mereka masing-masing karena guru tidak memberikan cara atau teknik khusus kepada siswa dalam memahami suatu teks cerita. Siswa nampak kesulitan dan terlihat jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Selama siswa mengerjakan guru berkeliling untuk membimbing siswa dengan mendekati bangku siswa satu persatu dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Kegiatan selanjutnya dalam kelas kontrol yaitu unjuk kerja dengan mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan mereka masing-masing. Kegiatan unjuk kerja selama pembelajaran sekaligus digunakan sebagai evaluasi pembelajaran, sehingga skor yang didapatkan oleh siswa berupa skor proses. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol ditutup dengan doa dan kesimpulan pembelajaran secara lisan.

4.3 PEMBAHASAN

Pembahasan mengkaji lebih lanjut tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil pretes keterampilan membaca pemahaman, serta hasil postes keterampilan membaca pemahaman. Sedangkan implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis, dan paedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model membaca total dengan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode penugasan.

4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan didasarkan pada hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang pada keterampilan membaca pemahaman. Pembahasan hasil penelitian mengkaji tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil pretes keterampilan membaca pemahaman, dan hasil postes keterampilan membaca pemahaman.

4.3.1.1 Hasil Pretes pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka peneliti melakukan pretes sebelum perlakuan diberikan. Soal pretes sebanyak 30 soal dengan bentuk soal pilihan ganda yang diperoleh dari 40 soal pilihan ganda yang telah diuji pada kelas uji coba. Hasil uji coba pretes kemudian dianalisis dengan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran yang menghasilkan 30 soal layak digunakan.

Hasil pretes menunjukkan bahwa skor keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama, yaitu data berdistribusi normal serta memiliki varian yang homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Pretes dilakukan sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca pemahaman. Rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 70,50, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 66,81. Peneliti menggunakan analisis statis parametris dengan syarat data harus berdistribusi normal (Sugiyono 2013:75).

Berdasarkan tingkat ketuntasan klasikal, pada kelas eksperimen terdapat 21 siswa (38%) dari 36 siswa yang mendapat nilai pretes diatas KKM yang ditetapkan, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 19 siswa (51%) dari 39 siswa yang mendapat nilai pretes diatas KKM yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih rendah.

Sebelum pelaksanaan perlakuan, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengontrolan variabel. Variabel yang dikontrol dalam penelitian ini yaitu kemampuan belajar, sekolah, jumlah pertemuan, fasilitas sekolah serta meteri pembelajaran. Pengontrolan kemampuan belajar didapatkan dari skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada semester sebelumnya. Berdasarkan skor belajar tersebut, didapatkan hasil rata-rata skor yang hampir sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam satu gugus yaitu gugus Erlangga kecamatan Bandar kabupaten Batang. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu tiga kali pertemuan. Materi pembelajaran kedua kelas yaitu tentang cerita anak, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, menemukan pokok-pokok isi cerita anak, menyimpulkan cerita anak dan merangkum cerita anak. Pengontrol variabel berfungsi untuk meminimalisasi variabel ekstraneus (pengganggu) yang mungkin masuk selama perlakuan sehingga peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD diakibatkan dari perlakuan yaitu penggunaan model membaca total buka karena variabel pengganggu yang lain.

4.3.1.2 Hasil Postes pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Postes dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan selama pembelajaran. Rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 81,25, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,97. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti lebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil postes menunjukkan bahwa data akhir keterampilan membaca pemahaman pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan *independent samples t-test* untuk menjawab hipotesis. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga t-hitung (2,818) yang lebih besar dibandingkan t-tabel (1,993), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima berarti terdapat perbedaan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Berdasarkan tingkat ketuntasan klasikal, pada kelas eksperimen 97% siswa dari 36 siswa mendapatkan nilai postes diatas KKM yang ditetapkan (70), sedangkan pada kelas kontrol terdapat 61% siswa dari 39 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil perolehan postes, menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap penguasaan keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan klasikal di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil postes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan model membaca total dengan kelas kontrol yang menggunakan metode penugasan. Pada hasil data pretes menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan hasil uji perbedaan rata-rata data awal. Diperoleh t hitung sebesar

1,172 sedangkan t tabel sebesar 1,993 pada taraf kesukaran 5% dan df sebesar 73. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $(1,172 < 1,993)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata antara skor pretes keterampilan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian setelah diberi perlakuan, hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung}$ 6,071 sedangkan t tabel sebesar 1,993 pada tara kesukaran 5% dan d sebesar 73. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $(6,071 > 1,993)$, maka H_0 ditolak dan h_a diterima. h_a diterima artinya ada perbedaan rata-rata yang signiikan di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan.

Terjadinya perbedaan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dominan disebabkan adanya penggunaan model membaca total pada kelas eksperimen. Pembelajaran model membaca total pada kelas eksperimen menjadikan siswa mampu memahami makna dalam teks bacaan secara total, selain itu model membaca total juga mampu memotivasi siswa dan menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.

Siregar (2011:31) menjelaskan bahwa menurut teori belajar behavioristik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikan sesuatu untuk mencapai sutau tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan model membaca total yang menciptakan kelompok kecil dalam proses mendalami

pemahaman. Pada pembelajaran dengan menggunakan model membaca total juga melibatkan gaya SAVI yang memberikan siswa kesempatan untuk mendalami cerita dengan cara memperagakan isi teks dengan berbagai gaya sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Pemahaman yang dibentuk dengan berbagai teknik yang terdapat dalam model membaca total dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari uji *gain* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,364 yang termasuk kategori sedang. Pada kelas kontrol pemerolehan uji *gain* yaitu sebesar 0,125 yang termasuk kategori rendah. Pemerolehan uji *gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pemerolehan uji *gain* kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode penugasan pada keterampilan membaca pemahaman. Model membaca total merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terhadap teks bacaan. Dalman (2014:156) menjelaskan bahwa model membaca total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan, dan evaluasi yang dapat dijadikan alat meningkatkan kemampuan siswa memahamai informasi fokus terhadap teks bacaan secara total.

Berdasarkan kajian empiris jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Nunung Febriana (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Membaca Total terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD N 1

Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model membaca total berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas VB SD Negeri 1 Sumberagung. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan rerata pretes adalah 60,90 dan skor rerata postes adalah 73,30. Skor rerata pretes tidak sama dengan skor rerata postes sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selisih skor rerata pretes dan postes adalah 12,40 dengan presentase kenaikan 20,36%. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran membaca dengan model membaca total berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman siswa. Hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total terbukti lebih efektif dan lebih baik dari pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman di SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

4.3.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi hasil penelitian meliputi implikasi secara teoretis, praktis dan pedagogis.

4.3.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Keefektifan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan teori kognitivisme yang

menyatakan bahwa siswa SD termasuk pada tahap operasional formal yaitu siswa dapat berpikir abstrak, idealis, logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam memecahkan masalah (Piaget dalam Rifa'i dan Anni 2012:32-35). Hal ini sesuai dengan implikasi pada pelaksanaan model membaca total yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mendalami pemahaman terhadap teks cerita dengan menggunakan gaya SAVI, serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keefektifan model membaca total juga memiliki kesesuaian dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan penerapan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman. Siswa dilatih dalam memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan dengan dengan gaya visual yaitu dengan mengandalkan kekuatan membayangkan (imajinasi). Dalam pembelajaran dengan menggunakan model membaca total siswa dituntun untuk berhenti sejenak untuk membayangkan begitu siswa selesai membaca sebuah kalimat yang memberikan makna kepada mereka. Siswa diarahkan agar dapat memfokuskan diri kepada makna atau maksud kalimat-kalimat yang dibacanya dan menghubungkannya dengan pengalaman atau schemata yang dimiliki siswa.

Selain dua teori belajar tersebut penerapan model membaca total juga sesuai dengan teori behavioristik. Rifa'I dan Anni (2012:89) belajar merupakan perubahan perilaku. Perubahan perilaku dapat terwujud perilaku tampak seperti

menulis, menendang, memukul, atau perilaku yang tidak tampak seperti berfikir, menalar dan berkhayal. Hal tersebut dapat terlihat pada pembelajaran dengan menggunakan model membaca total yang menekankan pembentukan makna siswa melalui berbagai teknik yang pertama yaitu gaya SAVI. Perubahan siswa dapat terlihat pada saat menggunakan gaya SAVI pada pertemuan ketiga siswa sudah mampu dengan mudah menalar, bahkan berkhayal sesuai dengan isi teks bacaan. Perubahan perilaku dalam menulis juga ditunjukkan siswa ketika mengerjakan lembar kerja siswa pada pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah mampu menulis ide pokok, mampu membuat kesimpulan dan membuat rangkuman berdasarkan teks bacaan yang telah mereka pahami dengan mudah.

Hasil penelitian yang menyatakan model membaca total efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat dijadikan sebagai pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang keefektifan model membaca total.

4.3.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang banyak. Keefektifan model membaca total dapat diterapkan pada materi pembelajaran lain. Model membaca total lebih efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa model membaca total dapat diterapkan pada mata pelajaran selain mata pelajaran bahasa. Keefektifan model membaca total dapat mendorong guru untuk berperan sebagai

model fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan.

Model membaca total memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu: (1) meningkatkan kemampuannya untuk memahami informasi khusus dalam teks bacaan; (2) memahami secara total isi bacaan dan makna-makna yang tersebar dalam teks bacaan, khususnya memahami informasi fokus terhadap bacaan; (3) menentukan dan memahami ide pokok setiap paragraf secara cepat; (4) berpikir kritis dan mengembangkan ide-ide pokok setiap paragraf; (5) meningkatkan konsentrasi siswa. Manfaat-manfaat yang didapatkan siswa sangat membantu siswa dalam mengoptimalkan pemahamannya terhadap suatu bacaan. Sedangkan bagi sekolah, keefektifan model membaca total dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

4.3.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum keefektifan model membaca total pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan materi cerita anak. Adanya hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman seperti pemahaman materi, meningkatkan motivasi dan antusias siswa, kebermaknaan pembelajaran dan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Meskipun dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan terhadap variabel, namun keefektifan model membaca total pada keterampilan membaca pemahaman tetap dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor intern meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor intern seperti perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran juga sedikit mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan aktivitas dalam pembelajaran sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010:60).

Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran ketika pemeragaan gaya SAVI untuk mendalami informasi fokus yang telah diperoleh ketika membaca teks cerita, siswa dengan latar belakang keluarga dan masyarakat yang kondusif akan menunjukkan gaya yang lebih heterogen dan baik dalam memahami bacaan. Secara umum siswa kelas V SD memiliki kesehatan yang baik, tidak cacat tubuh, memiliki tingkat intelegensi yang tidak terpaut jauh, dan siap menerima pembelajaran.

Perbedaan karakter, minat, dan bakat sedikit mempengaruhi hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto 2010:60). Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen hanya dibedakan pada penerapan model pembelajarannya saja, sementara materi, media, kemampuan guru, dan jumlah pertemuan dikontrol/disamakan. Faktor lain

seperti keluarga dan masyarakat mempengaruhi tingkat kematangan siswa dalam berpikir.

Secara umum model membaca total efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Model membaca total juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa kelas eksperimen yang lebih baik dibanding dengan rata-rata skor siswa kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Model membaca total efektif digunakan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.. Keefektifan model membaca total didasarkan pada uji perbedaan rata-rata harga t -hitung yaitu 2,818 lebih besar dibandingkan harga t -tabel yaitu 1,993, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Harga t -hitung positif, menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.
- 2) Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen terlihat pada penghitungan rata-rata *gain* ternormalisasi. Rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen 0,364 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas kontrol 0,125 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

- 3) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya model membaca total lebih efektif dibandingkan metode penugasan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Bandar Kabupaten Batang.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Model membaca total sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman, karena melalui model membaca total siswa senantiasa aktif dan lebih mudah memahami isi sebuah cerita.
- 2) Model membaca total sebaiknya digunakan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
- 3) Model membaca total sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia lebih efektif.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat menambas wawasan keilmuan. Beberapa keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Jumlah pertemuan sebanyak tiga kali masih sedikit, walaupun sudah dapat menggambarkan perbedaan rata-rata dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak.
2. Pemberian perlakuan dilakukan oleh peneliti karena peneliti lebih mengerti tentang model membaca total yang digunakan. Perlu dilakukan pelaksanaan perlakuan oleh guru langsung yang lebih terbiasa dengan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Boliti, Sukamong. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online: Universitas Tadulako*. Vol 2 (2): 12.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang; Universitas Negeri Semarang Press.
- Elvionita dan Sunarti. 2013. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Sari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD Indonesia*. Vol 3. (2): 34-43.
- Febriana Nunung. 2014. Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar: Universitas Negeri Jogjakarta*. Vol. 2. (3): 13.

- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gaol Harnaoui Asrin Lumban dkk 2014. The Effect Of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Method On Students Achievement In Writing Report Text. *Journal a Graduate of English Language and Literature Departement of UNIMED*. Vol. 4. (3).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda Mitahul, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif Kualitati dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lutfi Muhammad. 2015. *Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2014/2015*. *Jurnal Pendidikan Agama: STAIN Kudus*. 3. (2): 79.
- Mujiyem dkk. 2011. An Experiment Of Mathematics Teaching Using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from Motivation of the Students of Sultan Agung Junior High School In Purworejo. *Journal of Mathematics Education: Muhammadiyah University of Purworejo*. Vol. 3. (2): 36.
- Nasir, Ernawati. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sebelak Kecamatan Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5. (9): 76.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanitaningrum, Emy dkk. 2013. Membaca Cepat untuk Menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas dengan Media Film Terjemahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang*. Vol. 2. (1): 12.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>. 9 Juni 2016. 9 Juni 2016.
- _____.2014. *Cara Melakukan Uji Homogenitas Regresi dan Uji Homogenitas Pada Uji Beda dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-regresi-spss-pada-uji-beda-dengan-spss.html>. 9 Juni 2016.
- Rifa'i RC. & Catharina, Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Pengembangan Wacana dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Universitas Terbuka.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Wagiran, Mukh Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Winataputa, Udin dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Zare dan Othman. 2013. *The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners*. Internasional Humanities and Social Science: University Putra Malaysia. 3 (1):187.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :

Keefektifan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas V SDd Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Bagaimanakah keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.	Mengetahui keefektifan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Erlangga Bandar Kabupaten Batang.	Hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total.	1. Membaca teks cerita anak 2. Menentukan unsur-unsur cerita anak. 3. Menyimpulkan cerita dari bacaan cerita anak. 4. Merangkum cerita anak.	Siswa	Soal Pilihan Ganda

<i>Lampiran 2</i>

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bandar 02
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : V/II
 Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Nomor Soal				Σ
		C1	C2	C3	C4	
7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.	7.3.1 Membaca teks cerita anak	1, 35,	2, 3, 6, 10, 12, 23, 24, 32,		26, 28, 30,	13
	7.3.2 Menentukan unsur-unsur cerita anak.			7, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 25, 27, 31, 33, 34, 36, 37,		15
	7.3.3 Menyimpulkan cerita dari bacaan cerita anak.				5, 9, 13, 21, 38, 39, 40	7
	7.3.4 Merangkum cerita anak	4, 8, 11, 22, 29,				5

<i>Lampiran 3</i>

**INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SD (Uji Coba Soal)**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

Teks cerita untuk soal nomor 1-7!

Pagi itu, hujan turun deras sekali. Murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah. Sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi. Banyak orang yang mengeluhkan hal ini, tetapi tidak demikian halnya dengan Udin. Udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.

Seminggu sebelumnya, sungai tempat ia biasa bermain itu mengering. Tak sampai kering kerontang, tetapi jumlah air menurun dengan cepat. Jumlah air yang menurun pada sumber-sumber air seperti sungai, biasanya terjadi pada musim kemarau. Pada musim kemarau, air hujan yang turun berkurang banyak. Akibatnya, jumlah air yang mengalir di sungai juga menurun.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud.

1. Kalimat utama pada paragraf pertama terdapat pada kalimat
 - a. pagi itu, hujan turun deras sekali.
 - b. murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah.
 - c. sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi.
 - d. udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.

2. Banyak orang yang mengeluh karena
 - a. sungai mulai mengering.
 - b. hujan turun terus setiap pagi.
 - c. air sungai akan melimpah.
 - d. jumlah air yang turun dengan cepat.

3. Berdasarkan teks bacaan di atas, jumlah air sungai bergantung pada
 - a. musim hujan.
 - b. air hujan yang turun.
 - c. musim kemarau.
 - d. resapan air.

4. Ide pokok paragraf kedua yaitu
 - a. sungai adalah contoh sumber air.
 - b. air hujan yang turun semakin banyak.
 - c. aliran air di sungai berkurang.
 - d. jumlah air menurun pada musim kemarau.

5. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa
 - a. jumlah air sungai di dekat rumah Udin bergantung pada hujan yang turun.
 - b. udin senang karena air sungai melimpah.
 - c. air sungai mengering pada musim kemarau.
 - d. hujan turun hanya saat pagi hari selama sebulan.

6. Jika hujan turun terus dapat menyebabkan air sungai meluap dan terjadi banjir. Salah satu cara mencegah air sungai meluap adalah
 - a. menjaga sungai bersih dari sampah.
 - b. membangun rumah di bantaran sungai.
 - c. memelihara ikan di sungai.
 - d. menanam pohon di pinggi sungai.

7. Latar tempat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
 - a. rumah Udin.
 - b. sungai di tempat tinggal Udin.
 - c. halaman rumah Udin.
 - d. SD Nusantara.

Teks cerita untuk soal nomor 8 - 15!

Permenya Lupa Dimakan

Alkisah ada dua orang anak laki-laki, namanya Bob dan Bib. Mereka melewati lembah permen lollipop. Di tengah lembah itu terdapat jalan setapak yang beraspal. Di jalan itulah Bob dan Bib berjalan kaki bersama. Uniknyanya di kanan kiri jalan lembah itu terdapat banyak permen lollipop yang beraneka warna dan aneka rasa.

Bob sangat kegirangan dan ingin membawa semua permen. Dia mengumpulkan permen-permen yang sepertinya tidak akan pernah habis. Tanpa terasa Bob sampai di ujung jalan lembah permen lollipop. Di ujung jalan itu, Bob bertemu seorang lelaki dan laki-laki itu bertanya, “Bagaimana perjalananmu dilembah permen lollipop? Apakah permennya lezat?” Bob terdiam mendengar ucapan lelaki itu. Ia merasa sangat lelah dan kehilangan tenaga. Akan tetapi, ada satu hal yang membuatnya merasa terkejut dan ia pun menjawab pertanyaan lelaki itu, “Permennya lupa saya makan!”.

Tak lama kemudian, Bib sampai di ujung jalan lembah permen lollipop. Di ujung jalan Bib bertemu dengan Bob. Menurut Bib, Bob berjalan cepat sekali. Padahal dia ingin mengajak duduk dan makan permen bersama. Dia juga ingin menikmati pemandangan di lembah yang indah sekali. Dalam perjalanannya Bib menikmati berbagai hal. Salah satunya dia menemani seorang kakek dan berbagi permen dengannya. Mendengar cerita Bib, Bob menyadari betapa banyak hal yang telah ia lewatkan dari lembah permen lollipop yang sangat indah. Ia terlalu sibuk mengumpulkan permen-permen itu sampai lupa menikmatinya. Perjalanan di lembah lollipop sudah berlalu dan Bob pun harus melanjutkan kembali perjalanannya.

8. Ide pokok dari paragraf pertama yaitu
 - a. alkisah ada dua orang anak laki-laki.
 - b. Bob dan Bib berjalan melewati lembah permen lollipop.
 - c. Bob sangat kegirangan.
 - d. Bob dan Bib berjalan bersama.

9. Apakah kesimpulan dari cerita tersebut?
 - a. ketika melakukan perjalanan hendaknya bersama-sama teman.
 - b. kehidupan di dunia kita harus menikmati keindahan.
 - c. saat kehidupan kita perlu mencari harta sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup selanjutnya.
 - d. kenikmatan sebuah kehidupan itu adalah bagaimana kita bisa menikmati dengan berbagi dan berbahagia.

10. Mengapa Bob berjalan sangat cepat? Karena. ...
 - a. Bob ingin cepat sampai tujuan dengan selamat.
 - b. Bob dan rakus ingin mengambil semua permen yang ia lihat.
 - c. Bib mengejar dia dengan sangat cepat.
 - d. Bib memanggilnya untuk makan permen terlebih dahulu.

11. Kalimat utama paragraf kedua terdapat pada kalimat
 - a. pertama.
 - b. kedua.
 - c. ketiga.
 - d. Keempat.

12. Siapa yang menegur Bob dan Bib dalam perjalanan mereka?
 - a. kakek tua.
 - b. lelaki.
 - c. nenek.
 - d. nenek misterius.

13. Siapa sajakah tokoh dalam cerita diatas?
 - a. Bib.
 - b. Bib dan Bob.
 - c. kakek.
 - d. Bib, Bob dan Kakek.

14. Apakah tema cerita diatas?
 - a. pengalamanku
 - b. perjalanan Bib dan Bob
 - c. bukit Permen
 - d. cerita

15. Bagaimana pemandangan di lembah permen?
- indah sekali.
 - banyak permen.
 - biasa saja.
 - ada kakek tua.

Teks cerita untuk soal nomor 16 - 18!

Si Lancang

Si Lancang sudah mulai bosan dengan kehidupan yang serba kekurangan. Ia mengeluh. Tampak putus asa. Berkali-kali ibunya memberi nasihat kepada Si Lancang agar anaknya tekun bekerja. “Sabarlah, nak! Jangan kamu terus-terusan mengeluh! Kita memang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jangan putus asa dan jangan menyerah.” Begitu ibu Si Lancang menasehati anak semata wayangnya itu.

16. Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?
- Si Lancang.
 - Si Ibu.
 - Si Lancang dan Ibu.
 - semua benar.
17. Berikut ini merupakan sifat si Lancang, kecuali
- suka mengeluh.
 - mudah putus asa.
 - tekun bekerja.
 - tidak sabar.
18. Bagaimanakah watak ibu dalam cerita diatas?
- pemarah dan tidak sabar dengan anaknya.
 - penyabar terhadap anaknya.
 - bersifat baik hati.
 - bersifat sukarela.

Teks cerita untuk soal nomor 19 - 22!

Pada suatu sore yang cerah, Nirma dan adiknya bermain. Mereka bermain dengan rukun. Nirma selalu menjaga dengan baik adiknya apalagi saat ibunya pergi. Nirma tidak pernah nakal terhadap adiknya. Nirma juga tidak pernah membuat adiknya menangis. Nirma dan adiknya saling menyayangi.

19. Tema paragraf di atas adalah
- kasih sayang antar teman.
 - persahabatan yang erat.
 - hubungan kekeluargaan.
 - kasih sayang seorang kakak.

20. Amanat paragraf di atas adalah
- kita harus menyayangi saudara kita termasuk adik kita.
 - kita harus peduli dengan siapa saja.
 - sebaiknya kita jangan bertengkar dengan adik sendiri.
 - marilah kita berdamai dengan saudara kita.
21. Kesimpulan cerita diatas yaitu nirma anak yang
- menyayangi adiknya.
 - suka bermain dengan adiknya.
 - saling membenci.
 - baik hati.
22. Kalimat utama pada paragraf diatas terdapat pada kalimat
- pertama.
 - kedua.
 - kelima.
 - terakhir.

Teks cerita untuk soal nomor 23-32!

Pada hari Senin pagi yang sibuk, mendadak warga desa tempat tinggal Dayu dikejutkan oleh sebuah peristiwa. Air berhenti mengalir! Ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih. Kebocoran itu menyebabkan saluran air terpaksa ditutup dari pusat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Betapa gaduhnya pagi itu! Air telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membersihkan diri setelah buang air, mencuci tangan, memasak, dan kebutuhan lainnya. Air merupakan kebutuhan pokok semua orang. Ketersediaan air bersih untuk kebutuhan Mandi Cuci Kakus (MCK) telah menjadi perhatian warga di desa tempat Dayu tinggal.

Pada hari itu, warga berkumpul mengadakan rapat. Rapat tersebut dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa. Dalam rapat tersebut, semua peserta berkesempatan menyumbangkan ide dan saran. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa akan saling membantu dan bergotong-royong membangun saluran air. Saluran itu akan mengalirkan air bersih dari mata air di pegunungan dekat desa mereka ke tempat MCK umum. Warga dapat menggunakan air bersih tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud

23. Peristiwa apakah yang terjadi di desa tempat tinggal Dayu?
- pipa air bersih bocor.
 - sumur di desa Dayu mongering.
 - PDAM menutup saluran air.
 - mata air dekat rumah Dayu mengering.

24. Apakah kepanjangan dari MCK?
 - a. Mandi Cuci Kering
 - b. Mandi Cuci Kuras
 - c. Mandi Cuci Kakus.
 - d. Mandi Cantik Kakus.

25. Apakah tema cerita diatas?
 - a. peristiwa.
 - b. musyawarah.
 - c. diskusi.
 - d. pengalamanku.

26. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi teks di atas adalah
 - a. ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih.
 - b. betapa gaduhnya pagi itu!
 - c. rapat dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa.
 - d. hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa pindah menuju pulau Kalimantan untuk transmigrasi.

27. Amanat apakah yang bisa kita dapatkan dari cerita diatas?
 - a. ketika menyelesaikan sebuah masalah kita harus bergotong royong.
 - b. kita harus mengadakan rapat ketika kita menghadapi masalah.
 - c. kita harus bergotong-royong dalam menyelesaikan masalah.
 - d. bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.

28. Rapat yang dipimpin oleh Kepala Desa membahas tentang
 - a. kegiatan rutin gotong-royong.
 - b. rencana pembangunan saluran air.
 - c. upaya pemenuhan kebutuhan air.
 - d. air untuk kebutuhan MCK.

29. Ide pokok paragraf pertama pada cerita diatas adalah
 - a. para warga mengadakan rapat untuk membahas pembangunan saluran air.
 - b. para warga bergotong royong membahas pembangunan saluran air
 - c. warga desa tempat tinggal Dayu terkejut karena air berhenti mengalir.
 - d. Desa Dayu panik karena airnya hilang.

30. Untuk membantu mengatasi masalah terhentinya aliran air, Dayu sebaiknya....
 - a. melaporkan permasalahan kepada pihak PDAM.
 - b. meminta orangtua untuk membeli air.
 - c. melihat acara rapat yang dipimpin Kepala Desa.
 - d. membantu warga bergotong-royong membangun saluran air.

31. Alur dalam cerita diatas adalah alur
 - a. maju.
 - b. mundur.
 - c. maju dan mundur.
 - d. semua benar.

32. Saluran air yang dibangun warga mengalirkan air dari
 - a. PDAM.
 - b. sungai di pegunungan.
 - c. mata air di pegunungan.
 - d. sumur warga.

Teks cerita untuk soal nomor 33-35!

Batu Menangis

Di sebuah bukit yang jauh dari desa di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadisnya cantik jelita, namun perilakunya amat buruk. Kerjanya hanya bersolek dan marah-marah. Pada suatu hari anak gadis diajak ibunya turun ke desa. Orang-orang memandangnya dengan terpesona. Namun, anak gadis tersebut tidak mau mengakui kalau yang berdiri di belakangnya adalah ibunya. Mendengar hal itu berulang kali, ibunya lalu berdoa pada Tuhan untuk menghukumnya. Atas kekuasaan Tuhan maka jadilah ia menjadi batu.

33. Amanat dari cerita tersebut adalah
 - a. kita harus menyayangi lingkungan sekitar.
 - b. kita tidak boleh durhaka kepada ayah kita.
 - c. hendaknya sikap anak selalu berbakti kepada orang tua bagaimanapun keadaannya.
 - d. kita harus menyayangi adik walaupun masih kecil.

34. Watak dari gadis tersebut adalah
 - a. baik hati.
 - b. rendah hati.
 - c. sombong dan durhaka.
 - d. ringan tangan.

35. Jenis cerita rakyat diatas termasuk pada
 - a. fabel
 - b. legenda
 - c. sage
 - d. mite

Teks cerita untuk soal nomor 36-40!

“Tolong! Tolong!” Tiko dan Moko bangun dari sebuah lubang kecil di lemari. Tiko mengintip. Dada Tiko berdegup keras saat dilihatnya kucing besar itu sedang mencengkram ibunya. Keadaan Ibunya bagai telur diujung tanduk

sekarang. “Ibu!” teriak Tiko sambil beranjak dari tempatnya. Moko segera mencegah Tiko. “Jangan, Tiko berbahaya! Bisa-bisa nanti malah kamu yang diterkam,” kata Moko.

“Tidak apa-apa yang penting Ibu selamat!” Tiko melompat ke bawah dan berlari secepat mungkin ke arah kucing jahat itu. Sekuat tenaga, Tiko menyeruduk tubuh si kucing. Kucing itu melepaskan mangsa di mulutnya karena terkejut. Dia berbalik dan menatap tajam tikus kecil didepannya. Sementara itu, Tiko hanya berdiri mematung. Kilatan mata dan geraman si kucing membuat nyalinya ciut. Ketika kucing itu siap menyerang, Moko menolong Tiko dengan mengalihkan perhatian kucing. Kucing itu menjadi tertipu. Tiko dan Moko langsung masuk ke lubang kecil.

36. Tema yang tepat untuk cerita di atas adalah
 - a. cerita binatang
 - b. tolong-menolong
 - c. perdamaian
 - d. kasih sayang

37. Amanat yang terdapat dalam cerita di atas adalah
 - a. kebaikan dibalas dengan kebaikan.
 - b. kasih sayang anak masih diragukan.
 - c. kita harus saling tolong menolong.
 - d. kita tidak boleh sombong dan serakah.

38. Apakah yang dilakukan Moko untuk menyelamatkan Tiko dari kucing?
 - a. menabrak kucing dan membuatnya kaget.
 - b. mengalihkan perhatian Kucing
 - c. menasehati Tiko
 - d. memberi makan kucing.

39. Apakah makna ungkapan “bagai telur diujung tanduk” dalam cerita diatas?
 - a. sudah mengalami kesusahan masih ditambah kesusahan lainnya.
 - b. orang yang tidak mempunyai pendirian.
 - c. ada maksud yang tersembunyi.
 - d. berada dalam keadaan yang berbahaya sekali.

40. Apakah sinonim dari kata “menyeruduk”?
 - a. menabrak.
 - b. menggelinding.
 - c. meluncur.
 - d. memukul.

<i>Lampiran 4</i>

**LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN UJI COBA SOAL KELAS V SD**

Sekolah :

Nama siswa :

Kelas :

No. Presensi:

LEMBAR JAWAB (Uji Coba Soal)

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d
11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d

21	a	b	c	d
22	a	b	c	d
23	a	b	c	d
24	a	b	c	d
25	a	b	c	d
26	a	b	c	d
27	a	b	c	d
28	a	b	c	d
29	a	b	c	d
30	a	b	c	d
31	a	b	c	d
32	a	b	c	d
33	a	b	c	d
34	a	b	c	d
35	a	b	c	d
36	a	b	c	d
37	a	b	c	d
38	a	b	c	d
39	a	b	c	d
40	a	b	c	d

<i>Lampiran 5</i>

KUNCI JAWABAN DAN PENILAIAN INSTRUMEN UJI COBA

A. Kunci Jawaban Intrumen Soal Uji Coba

1	A	11	A	21	A	31	A
2	B	12	A	22	D	32	C
3	B	13	D	23	A	33	C
4	D	14	A	24	C	34	C
5	A	15	A	25	A	35	B
6	A	16	A	26	D	36	B
7	D	17	C	27	A	37	C
8	B	18	B	28	B	38	B
9	D	19	D	29	A	39	D
10	B	20	A	30	D	40	A

B. Penilaian Instrumen Uji Coba Soal

$$\text{Skor} = \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right]$$

Keterangan :

n: Jumlah Jawaban Benar

n_1 : Jumlah Skor Maksiman

(Purwanti dkk 2008:6.7)

<i>Lampiran 6</i>

**SOAL PRETES DAN POSTES KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

Teks cerita untuk menjawab soal nomor 1-7!

Pagi itu, hujan turun deras sekali. Murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah. Sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi. Banyak orang yang mengeluhkan hal ini, tetapi tidak demikian halnya dengan Udin. Udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.

Seminggu sebelumnya, sungai tempat ia biasa bermain itu mengering. Tak sampai kering kerontang, tetapi jumlah air menurun dengan cepat. Jumlah air yang menurun pada sumber-sumber air seperti sungai, biasanya terjadi pada musim kemarau. Pada musim kemarau, air hujan yang turun berkurang banyak. Akibatnya, jumlah air yang mengalir di sungai juga menurun.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud.

1. Kalimat utama pada paragraf pertama terdapat pada kalimat
 - a. pagi itu, hujan turun deras sekali.
 - b. murid-murid SD Nusantara tampak berlarian menghindari hujan menuju bangunan sekolah.
 - c. sudah hampir seminggu hujan turun terus setiap pagi.
 - d. udin merasa senang karena hujan berarti air di sungai dekat rumahnya akan melimpah kembali.

2. Banyak orang yang mengeluh karena
 - a. sungai mulai mengering
 - b. hujan turun terus setiap pagi
 - c. air sungai akan melimpah
 - d. jumlah air yang turun dengan cepat

3. Berdasarkan teks bacaan di atas, jumlah air sungai bergantung pada
 - a. musim hujan
 - b. air hujan yang turun
 - c. musim kemarau
 - d. resapan air

4. Ide pokok paragraf kedua yaitu
 - a. sungai adalah contoh sumber air
 - b. air hujan yang turun semakin banyak
 - c. aliran air di sungai berkurang
 - d. jumlah air menurun pada musim kemarau

5. Berdasarkan teks bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa
 - a. jumlah air sungai di dekat rumah Udin bergantung pada hujan yang turun.
 - b. Udin senang karena air sungai melimpah.
 - c. air sungai mengering pada musim kemarau
 - d. hujan turun hanya saat pagi hari selama sebulan.

6. Jika hujan turun terus dapat menyebabkan air sungai meluap dan terjadi banjir. Salah satu cara mencegah air sungai meluap adalah
 - a. menjaga sungai bersih dari sampah.
 - b. membangun rumah di bantaran sungai.
 - c. memelihara ikan di sungai.
 - d. menanam pohon di pinggi sungai.

7. Latar tempat berdasarkan teks bacaan di atas adalah
 - a. rumah Udin.
 - b. sungai di tempat tinggal Udin.
 - c. halaman rumah Udin.
 - d. SD Nusantara.

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 12 sampai dengan 13!

Permenya Lupa Dimakan

Alkisah ada dua orang anak laki-laki, namanya Bob dan Bib. Mereka melewati lembah permen lollipop. Di tengah lembah itu terdapat jalan setapak yang beraspal. Di jalan itulah Bob dan Bib berjalan kaki bersama. Uniknyanya di kanan kiri jalan lembah itu terdapat banyak permen lollipop yang beraneka warna dan aneka rasa.

Bob sangat kegirangan dan ingin membawa semua permen. Dia mengumpulkan permen-permen yang sepertinya tidak akan pernah habis. Tanpa terasa Bob sampai diujung jalan lembah permen lollipop. Di ujung jalan itu, Bob bertemu seorang lelaki dan laki-laki itu bertanya, “Bagaimana perjalananmu dilembah permen lollipop? Apakah permennya lezat?” Bob terdiam mendengar ucapan lelaki itu. Ia merasa sangat lelah dan kehilangan tenaga. Akan tetapi, ada satu hal yang membuatnya merasa terkejut dan ia pun menjawab pertanyaan lelaki itu, “Permennya lupa saya makan!”.

Tak lama kemudian, Bib sampai di ujung jalan lembah permen lollipop. Di ujung jalan Bib bertemu dengan Bob. Menurut Bib, Bob berjalan cepat sekali. Padahal dia ingin mengajak duduk dan makan permen bersama. Dia juga ingin menikmati pemandangan di lembah yang indah sekali. Dalam perjalanannya Bib menikmati berbagai hal. Salah satunya dia menemani seorang kakek dan berbagi permen dengannya. Mendengar cerita Bib, Bob menyadari betapa banyak hal yang telah ia lewatkan dari lembah permen lollipop yang sangat indah. Ia terlalu sibuk mengumpulkan permen-permen itu sampai lupa menikmatinya. Perjalanan di lembah lollipop sudah berlalu dan Bob pun harus melanjutkan kembali perjalanannya.

8. Ide pokok dari paragraf pertama yaitu
 - a. alkisah ada dua orang anak laki-laki.
 - b. Bob dan Bib berjalan melewati lembah permen lollipop.
 - c. Bob sangat kegirangan.
 - d. Bob dan Bib berjalan bersama.

9. Apakah kesimpulan dari cerita tersebut?
 - a. ketika melakukan perjalanan hendaknya bersama-sama teman.
 - b. kehidupan di dunia kita harus menikmati keindahan sepuas-puasnya.
 - c. saat kehidupan kita perlu mencari harta sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup selanjutnya.
 - d. kenikmatan sebuah kehidupan itu adalah bagaimana kita bisa menikmati dengan berbagi dan berbahagia.

10. Mengapa Bob berjalan sangat cepat? Karena
 - a. Bob ingin cepat sampai tujuan dengan selamat
 - b. Bob dan rakus ingin mengambil semua permen yang ia lihat.
 - c. Bib mengejar dia dengan sangat cepat
 - d. Bib memanggilnya untuk makan permen terlebih dahulu.

11. Kalimat utama paragraf kedua terdapat pada kalimat
 - a. pertama.
 - b. kedua.
 - c. ketiga.
 - d. keempat.

12. Siapa yang menegur Bob dan Bib dalam perjalanan mereka?
 - a. kakek tua.
 - b. lelaki.
 - c. nenek.
 - d. misterius.

13. Siapa sajakah tokoh dalam cerita diatas?
 - a. Bib.
 - b. Bib dan Bob.
 - c. kakek.
 - d. Bib, Bob dan Kakek.

14. Bagaimana pemandangan di lembah permen?
 - a. indah sekali.
 - b. banyak permen.
 - c. biasa saja.
 - d. ada kakek tua.

Teks bacaan untuk soal nomor 15 dan 16!**Si Lancang**

Si Lancang sudah mulai bosan dengan kehidupan yang serba kekurangan. Ia mengeluh. Tampak putus asa. Berkali-kali ibunya memberi nasihat kepada di Lancang agar anaknya tekun bekerja. “Sabarlah, nak! Jangan kamu terus-terusan mengeluh! Kita memang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jangan putus asa dan jangan menyerah.” Begitu ibu si Lancang menasehati anak semata wayangnya itu.

15. Berikut ini merupakan sifat si Lancang, kecuali

- a. suka mengeluh
- b. mudah putus asa
- c. tekun bekerja
- d. Tidak sabar

16. Bagaimanakah watak ibu dalam cerita diatas?

- a. bersifat pemarah dan tidak sabar dengan anaknya.
- b. penyabar terhadap anaknya
- c. bersifat baik hati
- d. bersifat sukarela

Pada suatu sore yang cerah, Nirma dan adiknya bermain. Mereka bermain dengan rukun. Nirma selalu menjaga dengan baik adiknya apalagi saat ibunya pergi. Nirma tidak pernah nakal terhadap adiknya. Nirma juga tidak pernah membuat adiknya menangis. Nirma dan adiknya saling menyayangi.

17. Tema paragraf di atas adalah

- a. kasih sayang antar teman.
- b. persahabatan yang erat.
- c. hubungan kekeluargaan.
- d. kasih sayang seorang kakak.

18. Amanat paragraf di atas adalah

- a. kita harus menyayangi saudara kita termasuk adik kita.
- b. kita harus peduli dengan siapa saja.
- c. sebaiknya kita jangan bertengkar dengan adik sendiri.
- d. marilah kita berdamai dengan saudara kita.

19. Kalimat utama pada paragraf diatas terdapat pada kalimat

- a. pertama
- b. kedua
- c. kelima
- d. terakhir

Bacalah cerita dibawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 20-25!

Pada hari Senin pagi yang sibuk, mendadak warga desa tempat tinggal Dayu dikejutkan oleh sebuah peristiwa. Air berhenti mengalir! Ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih. Kebocoran itu menyebabkan saluran air terpaksa ditutup dari pusat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Betapa gaduhnya pagi itu! Air telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membersihkan diri setelah buang air, mencuci tangan, memasak, dan kebutuhan lainnya. Air merupakan kebutuhan pokok semua orang. Ketersediaan air bersih untuk kebutuhan Mandi Cuci Kakus (MCK) telah menjadi perhatian warga di desa tempat Dayu tinggal.

Pada hari itu, warga berkumpul mengadakan rapat. Rapat tersebut dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa. Dalam rapat tersebut, semua peserta berkesempatan menyumbangkan ide dan saran. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa akan saling membantu dan bergotong-royong membangun saluran air. Saluran itu akan mengalirkan air bersih dari mata air di pegunungan dekat desa mereka ke tempat MCK umum. Warga dapat menggunakan air bersih tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Sumber: Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Kurikulum 2013, Kemendikbud

20. Peristiwa apakah yang terjadi di desa tempat tinggal Dayu?
 - a. pipa air bersih bocor.
 - b. sumur di desa Dayu mongering.
 - c. PDAM menutup saluran air.
 - d. mata air dekat rumah Dayu mongering.

21. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi teks di atas adalah
 - a. ternyata, telah terjadi kebocoran pipa air bersih.
 - b. betapa gaduhnya pagi itu!
 - c. rapat dipimpin oleh Kepala Desa dan diikuti oleh sebagian besar penduduk desa.
 - d. hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah semua penduduk desa pindah menuju pulau Kalimantan untuk transmigrasi.

22. Rapat yang dipimpin oleh Kepala Desa membahas tentang
 - a. kegiatan rutin gotong-royong.
 - b. rencana pembangunan saluran air.
 - c. upaya pemenuhan kebutuhan air.
 - d. air untuk kebutuhan MCK.

23. Ide pokok paragraf pertama pada cerita diatas adalah
 - a. para warga mengadakan rapat untuk membahas pembangunan saluran air.
 - b. para warga bergotong royong membahas pembangunan saluran air
 - c. warga desa tempat tinggal Dayu terkejut karena air berhenti mengalir.
 - d. Desa Dayu panic karena airnya hilang.

24. Untuk membantu mengatasi masalah terhentinya aliran air, Dayu sebaiknya....
- melaporkan permasalahan kepada pihak PDAM.
 - meminta orangtua untuk membeli air.
 - melihat acara rapat yang dipimpin Kepala Desa.
 - membantu warga bergotong-royong membangun saluran air.
25. Saluran air yang dibangun warga mengalirkan air dari
- PDAM
 - sungai di pegunungan
 - mata air di pegunungan
 - sumur warga desa

Teks untuk menjawab soal nomor 26-27!

Batu Menangis

Di sebuah bukit yang jauh dari desa di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadisnya cantik jelita, namun perilakunya amat buruk. Kerjanya hanya bersolek dan marah-marah. Pada suatu hari anak gadis diajak ibunya turun ke desa. Orang-orang memandangnya dengan terpesona. Namun, anak gadis tersebut tidak mau mengakui kalau yang berdiri di belakangnya adalah ibunya. Mendengar hal itu berulang kali, ibunya lalu berdoa pada Tuhan untuk menghukumnya. Atas kekuasaan Tuhan maka jadilah ia menjadi batu.

Sumber: Cerita Rakyat Nusantara

26. Amanat dari cerita tersebut adalah
- kita harus menyayangi lingkungan sekitar.
 - kita tidak boleh durhaka kepada ayah kita.
 - hendaknya sikap anak selalu berbakti kepada orang tua bagaimanapun keadaannya.
 - kita harus menyayangi adik walaupun masih kecil.
27. Watak dari gadis tersebut adalah
- baik hati.
 - rendah hati.
 - sombong dan durhaka.
 - ringan tangan.
28. Jenis cerita rakyat diatas termasuk pada
- fabel
 - legend
 - sage
 - mite

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan 29-30!

“Tolong! Tolong!” Tiko dan Moko bangun dari sebuah lubang kecil di lemari. Tiko mengintip. Dada Tiko berdegup keras saat dilihatnya kucing besar itu sedang mencengkram ibunya. Keadaan ibunya bagai telur diujung tanduk sekarang. “Ibu!” teriak Tiko sambil beranjak dari tempatnya. Moko segera mencegah Tiko. “Jangan, Tiko berbahaya! Bisa-bisa nanti malah kamu yang diterkam,” kata Moko.

“Tidak apa-apa yang penting Ibu selamat!” Tiko melompat ke bawah dan berlari sekuat tenaga ke arah kucing jahat itu. Sekuat tenaga, Tiko menyeruduk tubuh si kucing. Kucing itu melepaskan mangsa di mulutnya karena terkejut. Dia berbalik dan menatap tajam tikus kecil didepannya. Sementara itu, Tiko hanya berdiri mematung. Kilatan mata dan geraman si kucing membuat nyalinya ciut. Ketika kucing itu siap menyerang, Moko menolong Tiko dengan mengalihkan perhatian kucing. Kucing tertipu. Tiko dan Moko langsung masuk ke lubang kecil.

29. Tema yang tepat untuk cerita di atas adalah
- Cerita Binatang
 - Tolong-menolong
 - Perdamaian
 - Kasih sayang
30. Amanat yang terdapat dalam cerita di atas adalah
- kebaikan dibalas dengan kebaikan
 - kasih sayang anak masih diragukan
 - kita harus saling tolong menolong
 - kita tidak boleh sombong dan serakah

<i>Lampiran 7</i>

KUNCI JAWABAN DAN PENILAIAN INSTRUMEN UJI COBA

A. Kunci Jawaban Intrumen Soal Uji Coba

1.	A	11.	A	21.	D
2.	B	12.	A	22.	B
3.	B	13.	D	23.	C
4.	D	14.	A	24.	D
5.	A	15.	C	25.	C
6.	A	16.	B	26.	C
7.	D	17.	D	27.	C
8.	B	18.	A	28.	B
9.	D	19.	D	29.	B
10.	B	20.	A	30.	C

B. Penilaian Instrumen Uji Coba Soal

$$\text{Skor} = \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right]$$

Keterangan :

n: Jumlah Jawaban Benar

n1: Jumlah Skor Maksiman

(Purwanti dkk 2008:6.7)




Lampiran 9

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Karina Febrioni Waluyo
 Nim : 1401412075
 Judul Skripsi : "Keefektifan Penggunaan Model Membaca Total terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga Kabupaten Batang"
 Dosen Pembimbing : 1. Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
 2. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.

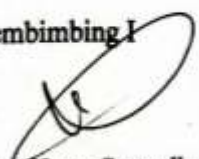
Instrumen yang divalidasi yaitu: RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal Ujicoba, Instrumen Penilaian.

Nomor	Nama Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs.Umar Samadhy, M.Pd	Dosen PGSD FIP UNNES	
2	Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd	Dosen PGSD FIP UNNES	
3	Amalia Nurmaya Dina, S.Pd	Guru Kelas V SD Negeri Bandar 07	


Semarang, Mei 2016

Mengetahui,

Pembimbing I


 Drs. Umar Samadhy, M.Pd
 NIP 19560403 198203 1 003

Pembimbing II


 Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd
 NIP 19850529 200912 2 005

Lampiran 10



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KELAS V SEMESTER 2**

- 1. SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**
- 2. SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL**
- 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN**
- 4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL**
- 5. MATERI PEMBELAJARAN**
- 6. MEDIA PEMBELAJARAN**
- 7. LEMBAR KERJA SISWA KELAS EKSPERIMEN**
- 8. LEMBAR KERJA SISWA KELAS KONTROL**
- 9. RUBRIK PENILAIAN SISWA**

1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bandar 03

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 8 X 35 menit

Pelaksanaan : 3 x pertemuan

A. Standart Kompetensi

7 Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator

7.3.1 Membaca teks cerita anak

7.3.2 Menentukan unsur-unsur cerita anak

7.3.3 Menyimpulkan cerita anak ke dalam beberapa kalimat

7.3.4 Merangkum cerita anak sesuai pokok-pokok isi cerita

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita anak, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita anak sesuai dengan teks cerita anak dengan baik.
2. Setelah membaca cerita anak, siswa dapat menemukan ide pokok setiap paragraf dalam cerita anak dengan benar.
3. Setelah membaca cerita anak, siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan benar.
4. Setelah menemukan pokok-pokok cerita siswa dapat membuat rangkuman cerita dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

1. Cerita Anak

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, tanya jawab.
2. Model pembelajaran : Model Membaca Total

G. Langkah- langkah Pembelajaran**1. Pertemuan I****a. Kegiatan Awal Pembelajaran (15 menit)**

- 1) Salam pembuka
- 2) Presensi dan berdoa
- 3) Guru memotivasi dan membuka skemata siswa melalui tanya jawab “apakah anak-anak pernah membaca cerita?, Apa judul ceritanya? Bagaimana ceritanya?”.
- 4) Siswa merespon motivasi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru menjelaskan secara singkat tentang konsep model membaca total yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran (75 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi (pengertian cerita, unsur-unsur cerita, pokok-pokok isi cerita, dan cara menyimpulkan cerita anak, dan cara merangkum sebuah cerita).
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
- 3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang.
- 4) Guru memberikan lembar kerja siswa dan teks cerita anak yang berjudul “Cerita Sunyi Seruni” kepada masing-masing siswa.

- 5) Masing-masing siswa membaca teks selama 2-3 menit dengan menggunakan teknik baca-layap dan baca-tatap. (elaborasi)
- 6) Kemudian siswa diberi kesempatan secara bergantian dengan kelompoknya untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan dengan gaya somatis, auditoris, visual dan intelektual yang mereka pilih. (elaborasi)
- 7) Ketika siswa sedang mendalami pemahamannya, teman kelompoknya mengamati gaya somatis yang muncul kemudian mengisi lembar penilaian yang disediakan guru. Dilakukan bergantian.
- 8) Guru membacakan soal dan siswa menjawab dalam lembar kerja siswa.
- 9) Siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang didapatkan setelah membaca cerita “Cerita Sunyi Seruni”. (elaborasi)
- 10) Siswa menggaris bawahi hal-hal penting yang ada dalam teks bacaan. (*eksplorasi*)
- 11) Kemudian siswa membuat peta pikiran dengan mengisi kolom yang ada dalam lembar kerja siswa sesuai pokok-pokok bacaan yang telah mereka temukan dalam cerita. (*eksplorasi*)
- 12) Setelah itu siswa membuat rangkuman dengan mengembangkan pokok-pokok isi cerita yang telah mereka temukan. (*Elaborasi*)
- 13) Guru membimbing jalannya pembelajaran membantu siswa yang kesulitan.
- 14) Siswa mengumpulkan lembar jawaban yang telah selesai dikerjakan.
- 15) Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan lembar kerja yang telah dikerjakan (konfirmasi)

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (15menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu.
- 3) Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

2. *Pertemuan II*

a. **Kegiatan Awal Pembelajaran (15 menit)**

- 1) Salam pembuka
- 2) Presensi dan berdoa
- 3) Guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab “Siapa yang dirumah membaca cerita? Unsur-unsur apa saja yang ada dalam cerita tersebut? Sudah dipraktikan dengan menggunakan cara yang kemarin kita pelajari?”.
- 4) Siswa merespon motivasi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru menjelaskan secara singkat tentang konsep model membaca total yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. **Kegiatan inti (75 menit)**

- 1) Guru menjelaskan materi (unsur-unsur cerita anak, pokok-pokok cerita, cara menyimpulkan cerita anak, dan cara merangkum cerita anak).
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru (elaborasi)
- 3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang.
- 4) Guru lembar kerja siswa dan teks cerita anak yang yang berjudul “Burung yang Malang” kepada masing-masing siswa.
- 5) Masing-masing siswa membaca teks selama 2-3 menit dengan menggunakan teknik baca-layap dan baca-tatap. Ketika salah satu siswa membaca siswa yang satunya melihat waktunya. (elaborasi)
- 6) Kemudian siswa diberi kesempatan secara bergantian dengan kelompoknya untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan dengan gaya somatis, auditoris, visual dan intelektual yang mereka pilih. (elaborasi)

- 7) Ketika siswa sedang mendalami pemahamannya, teman kelompoknya mengamati gaya somatis yang muncul kemudian mengisi lembar penilaian yang disediakan guru. Dilakukan bergantian.
- 8) Guru membacakan soal dan siswa menjawab dalam lembar kerja siswa.
- 9) Siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang didapatkan setelah membaca cerita “Burung yang Malang”. (*Elaborasi*)
- 10) Siswa menggaris bawahi hal-hal penting yang ada dalam teks bacaan. (*eksplorasi*)
- 11) Kemudian siswa membuat peta pikiran dengan mengisi kolom yang ada dalam lembar kerja siswa sesuai ide pokok bacaan yang telah mereka temukan dalam cerita. (*eksplorasi*)
- 12) Setelah itu siswa membuat rangkuman dengan mengembangkan ide-ide pokok yang telah mereka temukan. (*Elaborasi*)
- 13) Guru membimbing jalannya pembelajaran dengan membantu kelompok yang kesulitan.
- 14) Guru bersama siswa melakukan relesi dengan lembar kerja yang telah dikerjakan

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (15menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu.
- 3) Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

3. Pertemuan III

a. Kegiatan Awal Pembelajaran (15 menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Presensi dan berdoa
- 3) Guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab “Sudahkah kalian membaca dirumah? Membaca cerita apa saja?”.

- 4) Siswa merespon motivasi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru menjelaskan secara singkat tentang konsep model membaca total yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (75 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi (pengertian cerita, unsur-unsur cerita anak, cara menyimpulkan cerita anak dan merangkum cerita anak).
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru (elaborasi)
- 3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang.
- 4) Guru memberikan teks cerita anak yang berjudul “Berani Berkata Jujur” kepada masing-masing siswa.
- 5) Masing-masing siswa membaca teks selama 2-3 menit dengan menggunakan teknik baca-layap dan baca-tatap. Ketika salah satu siswa membaca siswa yang satunya melihat waktunya. (elaborasi)
- 6) Kemudian siswa diberi kesempatan secara bergantian dengan kelompoknya untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan dengan gaya somatis, auditoris, visual dan intelektual yang mereka pilih. (elaborasi)
- 7) Ketika siswa sedang mendalami pemahamannya, teman kelompoknya mengamati gaya somatis yang muncul kemudian mengisi lembar penilaian yang disediakan guru. Dilakukan bergantian.
- 8) Guru membacakan soal dan siswa secara individu menjawab dalam lembar kerja siswa.
- 9) Siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang didapatkan setelah membaca cerita “Berani Berkata Jujur”. (*Elaborasi*)
- 10) Siswa menggaris bawahi hal-hal penting yang ada dalam teks bacaan. (*eksplorasi*)

- 11) Kemudian siswa membuat peta pikiran dengan mengisi kolom yang ada dalam lembar kerja siswa sesuai ide pokok bacaan yang telah mereka temukan dalam cerita. (*eksplorasi*)
- 12) Setelah itu siswa membuat rangkuman dengan mengembangkan ide-ide pokok yang telah mereka temukan. (*Elaborasi*)
- 13) Guru membimbing jalannya pembelajaran dengan membantu siswa yang kesulitan.
- 14) Siswa mengumpulkan lembar kerja
- 15) Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan lembar kerja yang dikerjakan.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (15 menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu.
- 3) Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1) Media :

- a. Teks Cerita “Cerita Sunyi Seruni”.
- b. Teks Cerita “Burung yang Malang”.
- c. Teks Cerita “ Berani Berkata Jujur”.

2) Sumber Belajar :

- a. Silabus kelas V
- b. Standar isi
- c. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD.Mi Kelas V karangan Suyatno dkk.
- d. Buku Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas V. karangan Sri Murni dan Ambar Widianingtyas. 2008.

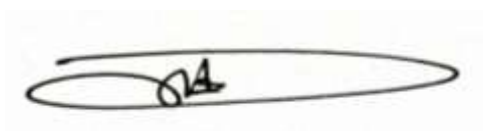
I. Penilaian atau evaluasi

1. Prosedur Tes
 - a) Tes awal : ada (dalam apersepsi)
 - b) Tes dalam proses : ada (saat eksplorasi)
 - c) Tes Akhir : ada (Lembar Kerja Siswa)
2. Jenis Tes
 - a) Tes tidak tertulis : dalam apersepsi dan unjuk kerja
 - b) Tes tertulis : pada lembar kerja siswa dan pada akhir pembelajaran
3. Bentuk Tes
 - a) Tanya jawab
 - b) Untuk kerja
4. Alat tes
 - a) Lembar tes : terlampir
 - b) Lembar pengamatan : terlampir

Batang, 16 Mei 2016

Guru Kelas V

Observer



Amalia Nurmaya Dina, S.Pd
NIP 197911232014062005



Karina Febrioni Waluyo
NIM 1401412075



Kepala Sekolah SDN Bandar 03

Mohammad Khodim, S.Pd. SD
NIP 19630712 198608 1 001

2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tambahrejo 01

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 8 X 35 menit

Pelaksanaan :3 x pertemuan

A. Standart Kompetensi

7 Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator

7.3.1 Membaca teks cerita anak

7.3.2 Menentukan unsure-unsur cerita anak

7.3.3 Menyimpulkan cerita anak ke dalam beberapa kalimat

7.3.4 Merangkum cerita anak sesuai pokok-pokok isi cerita

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita anak, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita anak sesuai dengan teks cerita anak dengan baik.
2. Setelah membaca cerita anak, siswa dapat menemukan ide pokok setiap paragraf dalam cerita anak dengan benar.
3. Setelah membaca cerita anak, siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan benar.
4. Setelah menemukan pokok-pokok cerita siswa dapat membuat rangkuman cerita dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

1. Cerita Anak

F. Metode dan Model Pembelajaran

3. Metode : Ceramah, Penugasan.

G. Langkah- langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Kegiatan Awal Pembelajaran (15 menit)

- 1) Salam Pembuka
- 2) Presensi dan berdoa
- 3) Guru memotivasi dan membuka skemata siswa melalui tanya jawab “apakah anak-anak pernah membaca cerita? Apa judul ceritanya?, Bagaimana ceritanya?”.
- 4) Siswa merespon motivasi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1) Guru menjelaskan materi (pengertian cerita, unsur-unsur cerita pokok-pokok isi cerita, cara menyimpulkan dan merangkum cerita anak)
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
- 3) Guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Cerita Sunyi Seruni” kepada masing-masing siswa.
- 4) Guru mengajak siswa untuk membaca teks yang sudah dibagikan (eksplorasi)
- 5) Siswa membaca teks bacaan selama 2-3 menit (elaborasi)
- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal-soal terkait teks yang telah dibaca sebelumnya.

- 7) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan (elaborasi)
- 8) Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan lembar kerja yang telah dikerjakan (konfirmasi).

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (15 menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu.
- 3) Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

2. Pertemuan II

a. Kegiatan Awal Pembelajaran (15 menit)

- 1) Salam Pembuka
- 2) Presensi dan berdoa
- 3) Guru memotivasi dan membuka skemata siswa melalui tanya jawab “Siapa yang di rumah membaca cerita? Unsur-unsur apa saja yang ada dalam cerita tersebut?”.
- 4) Siswa merespon motivasi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1) Guru menjelaskan materi (pengertian cerita, unsur-unsur cerita pokok-pokok isi cerita, cara menyimpulkan dan merangkum cerita anak)
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
- 3) Guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Cerita Sunyi Seruni” kepada masing-masing siswa.
- 4) Guru mengajak siswa untuk membaca teks yang sudah dibagikan (eksplorasi)
- 5) Siswa membaca teks bacaan selama 2-3 menit (elaborasi)

- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal-soal terkait teks yang telah dibaca sebelumnya.
- 7) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan (elaborasi)
- 8) Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan lembar kerja yang dikerjakan (konfirmasi).

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (15 menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu.
- 3) Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

3. Pertemuan III

a. Kegiatan Awal Pembelajaran (15 menit)

- 1) Salam Pembuka
- 2) Presensi dan berdoa
- 3) Guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab “sudah belajar membaca cerita dirumah? Bagaimana pokok-pokok ceritanya?”
- 4) Siswa merespon motivasi yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1) Guru menjelaskan materi (pengertian cerita, unsur-unsur cerita pokok-pokok isi cerita, dan cara menyimpulkan cerita anak)
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
- 3) Guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Cerita Sunyi Seruni” kepada masing-masing siswa.
- 4) Guru mengajak siswa untuk membaca teks yang sudah dibagikan (eksplorasi)

- 5) Siswa membaca teks bacaan selama 2-3 menit (elaborasi)
- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal-soal terkait teks yang telah dibaca sebelumnya.
- 7) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan (elaborasi)
- 8) Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan lembar kerja yang dikerjakan (konfirmasi).

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (15 menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu.
- 3) Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Teks Cerita “Nyanyi Sunyi Seruni”
- b. Teks Cerita “Burung yang Malang”.
- c. Teks Cerita “ Berani Berkata Jujur”.

2. Sumber Belajar

- a. Silabus kelas V
- b. Standar isi
- c. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/Mi Kelas V karangan Suyatno dkk.
- d. Buku Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas V. karangan Sri Murni dan Ambar Widianingtyas. 2008.

I. Penilaian atau evaluasi

1. Prosedur Tes

- a) Tes awal : ada (dalam apersepsi)
- b) Tes dalam proses : ada (saat eksplorasi)
- c) Tes Akhir : ada (Lembar Kerja Siswa)

2. Jenis Tes

- a) Tes tidak tertulis : dalam appersepsi dan unjuk kerja
- b) Tes tertulis : pada akhir pembelajaran

3. Bentuk Tes

- a) Tanya jawab
- b) Untuk kerja

4. Alat tes

- a) Lembar tes : terlampir
- b) Lembar pengamatan : terlampir

Batang, 14 Mei 2016

Guru Kelas V

Peneliti




Tendi Setiawan

Karina Febrioni Waluyo
NIM 1401412075

Kepala SD Negeri Tambahrejo 01



H. Chozin, S.Pd
NIP 196305151990021005

3. MATERI AJAR

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar

7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

1. Cerita anak

Cerita anak adalah cerita yang dikemas untuk didengarkan anak-anak biasanya berisi ajaran moral, keteladanan, dan contoh budi pekerti yang baik. Cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa. Memahami cerita anak dapat dilakukan dengan mempelajari unsur intrinsiknya. Setiap cerita anak memiliki kesimpulan. Kesimpulan dalam cerita anak biasanya tidak tertulis jelas dalam teks. Kita perlu membaca teks secara keseluruhan. Dengan begitu, kita dapat menentukan kesimpulan teks tersebut.

2. Unsur Intrinsik Cerita Anak

a. Tema

Tema adalah inti atau ide pokok sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan ceritanya. Tema cerita anak menyangkut kehidupan anak, seperti persahabatan, permainan, persekolahan, petualangan, dan hubungan anak dengan orang tua.

b. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita.

c. Penokohan

Cerita anak memiliki tokoh atau pelaku cerita. Setiap tokoh mempunyai watak dan karakteristik masing-masing.

d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Ada alur maju dan alur mundur.

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca baik tersurat atau ditulis langsung oleh penulis maupun tersirat atau nampak dari tingkah laku tokoh.

tokoh cerita — **Nunu** tak peduli diejek kawan-kawannya. Dia tetap masuk **Taman bacaan "Kancil!"** **Siang itu**, dia sengaja menyempatkan mampir ke tempat baca itu. — latar waktu

latar tempat — "Nu, kamu ini sombong banget! Kita ini, kan, mau main sepeda di tanah lapang dekat sawah Haji Miun," kata Kiki.

— tokoh cerita

Melihat Nunu masuk taman bacaan, **Kiki dan teman lainnya** pergi.

Pada rak buku cerita anak, Nunu menemukan cerita tentang rahasia sebuah buku



Setelah tamat membaca buku itu, dia makin sadar bahwa **membaca buku penting bagi siapa pun.** — a m a n a t cerita

"Makin banyak membaca buku, ternyata makin banyak yang kutahu," gumam Nunu.

Kutipan Cerita "Nunu si Kudu Buku"
Karya Anandita F.P.

3. Ide Pokok Paragraf

Paragraf yang baik hanya memiliki satu ide pokok. Ide pokok adalah topik utama atau inti pembicaraan dalam suatu paragraf. Ide pokok dapat ditemukan pada kalimat utama sebuah paragraf. Dalam satu paragraf terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung ide pokok dalam paragraf. Kalimat utama terdapat di awal paragraf (deduktif), diakhir

paragraf (induktif), atau keduanya (campuran). Kalimat penjelas adalah kalimat pendukung atau kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Kalimat penjelas dalam suatu paragraph umumnya lebih dari satu kalimat.

4. Menyimpulkan Cerita Anak

Kesimpulan adalah ikhtisar atau hasil akhir suatu uraian. Dalam cerita anak kesimpulan dapat diketahui dengan cara mengambil ide pokok isi bacaan dan dihubungkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi sebuah simpulan yang baik. Isi dari simpulan akhir isi bacaan dapat berupa pernyataan, himbauan, ajakan, saran, dan lain-lain yang sesuai dengan ide pokok bacaan yang dibuat dalam bentuk kalimat yang merupakan hasil solusi atau pemecahan masalah dari pokok permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut.

5. Menulis Rangkuman

Rangkuman adalah cara penyajian singkat suatu bacaan. Rangkuman dibuat agar kita lebih mudah mengingat keseluruhan isi bacaan. Langkah-langkah dalam membuat rangkuman adalah sebagai berikut:

- a. Membaca bacaan dengan cermat.
- b. Mencatat ide pokok atau kalimat utama dan menggaris bawahi kata-kata yang penting.
- c. Membuat peta pikiran tentang ide-ide pokok bacaan.
- d. Menulis kembali gagasan tersebut dengan bahasa sendiri.

4. MEDIA PEMBELAJARAN

a. Teks Cerita Anak Pertemuan I

Cerita Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memiliki teman. Bahkan, kakaknya juga tidak memperdulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli. Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya.

Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah di sebuah taman. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini, Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya. Diah tidak memandang sebelah mata Seruni seperti orang lainnya.

Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya. Ada satu keinginannya yang disampaikan Seruni kepada Diah. Seruni ingin mendengar,, walaupyn hanya sehari.

Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya. Namun Diah selalu disampingnya dan menyemangati Seruni. Akhirnya dengan semangat Seruni, ia bisa sembuh kembali.

Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangani. Rasa kasih sayang antar sesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaann badannya. Justru kitalah yan harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

b. Teks Cerita Anak Pertemuan II

Burung yang Malang

Hari minggu, Mia bangun pagi untuk berolahraga bersama orang tuanya. Mia membuka pintu lebar-lebar. Namun, ketika Mia membungkukan badan untuk melakukan sedikit peregangan, dia melihat seekor burung kecil tergeletak lemas di lantai teras rumah. Sayap burung itu terkulai penuh darah. Mia berjongkok untuk mengamati lebih dekat.



Gambar 8.7 Mia mengobati burung yang malang itu.

“Ohh...lengan sayapnya terluka. Darahnya cukup banyak,” gumannya. Mia segera mengambil obat antiseptik yang biasa diletakkan ibu di dalam kotak obat. Ia lalu meneteskan obat antiseptik ke lengan burung itu pelan-pelan. “Kau tenang saja burung cantik, ini akan sedikit sakit. Tapi kau akan segera sembuh dan bisa terbang lagi bersama keluargamu,” ujarnya lirih pada burung malang itu seperti seorang dokter. Setelah memberikan tempat yang nyaman, Mia segera menyusul orang tuanya lari pagi.

Sepulang dari berlari, Mia tak henti-hentinya menjenguk pasiennya. Sesekali paruh kecil itu disuapi dengan air dan biji beras. Tidak lupa Mia juga mencari-cari informasi di internet tentang bagaimana merawat burung kecil. Dua hari berlalu, tetapi burung itu tetap terbaring lemah meskipun lukanya telah mengering.



Gambar 8.8 Mia sangat sedih melihat burung yang ditemukannya telah mati.

Pada suatu pagi Mia bangun untuk melihat pasien kecilnya, betapa terkejutnya dia. “Lihat, Yah! Burung ini kaku kenapa? Sayap dan tubuhnya sekali dan dadanya tidak naik turun seperti kemarin”. Seru Mia.

Ayah dengan lembut mengelus rambut putrinya lalu berkata "Mia, burung ini terluka cukup parah waktu kau menemukannya.

Dia sekarang tidak kuat lagi." Burung itu ternyata sudah mati. Mia merasa sedih karena menurutnya ia sudah melakukan yang terbaik untuk burung itu. Mia sudah mengobati dan merawatnya namun kenyataanya burung itu terlalu lemah dan tidak dapat bertahan hidup.

"Maafkan aku burung kecil, aku tidak bisa menyelamatkanmu." Mia memandangi burung itu dengan penuh iba dan penyesalan. "Tuhan tahu Mia telah berusaha dengan sebaik-baiknya dan burung ini juga tahu. Dia pasti berterima kasih kepadamu jika dia bisa bicara," lanjut Ayah. Kemudian Mia dan ayahnya mengubur burung itu di pojok halaman rumah mereka. Mia kecewa namun ia juga senang bisa merawat burung yang malang itu walaupun hasilnya tidak seperti yang dia harapkan.

c. Teks Cerita Anak Pertemuan III

Berani Berkata Jujur

Ibu baru saja membelikan Andi bola baru. Andi senang sekali. Andi memang penggemar sepak bola. Ia selalu mengikuti tayangan pertandingan sepak bola di televisi. Bahkan ia membayangkan, betapa bangganya main di lapangan luas dan ditonton ribuan penonton.

Suatu hari Minggu, Ibu berbelanja ke pasar. Andi tinggal seorang diri di rumah. Ia kemudian asyik membaca dan membolak-balik koran olahraga. Ia memusatkan perhatiannya pada berita kemenangan tim sepak bola Ronaldo. Dalam koran itu juga dimuat foto-foto Ronaldo dalam berbagai gaya. Andi sangat terpesona, Tanpa disadarinya, Andi bermain bola di dalam rumah. Ia membayangkan dirinya sebagai Ronaldo. Ia menendang bola kesana-kemari sambil berlari-lari. Segala gaya Ronaldo ditirukannya. Suatu saat, ia menendang bola dengan kuat...dan...Praaang...! Bola mengenai vas bunga di atas meja tamu. Vas bunga pecah seketika. Andi terkesiap "Ah, aku melanggar pesan Ibu. Seharusnya aku tidak boleh main bola di dalam rumah!" kata Andi dalam hati.

Andi menjAndi takut. Vas bunga itu vas kesayangan Ibunya.”Ibu pasti marah besar,” pikir Andi.

Sejenak Andi diam dan berpikir. Ia mengumpulkan pecahan vas bunga,membungkusnya dengan kertas koran,dan menyimpannya di dalam kolong tempat tidur. Sisa-sisa pecahan kaca vasnya dibersihkan. Andi kemudian duduk terpaku diam sambil menonton TV. Ia tidak berkeinginan bermain apapun.

Sore hari, Andi tidak keluar rumah untuk bermain bola seperti biasanya. Andi hanya duduk sambil melamun di teras rumah. Ketika Ibu mau menghampirinya, baru sadar bahwa vas bunga tidak ada di atas meja.”Andi, di mana vas bunga Ibu?” Andi terkejut mendengar pertanyaan Ibu. Sejenak ia terdiam lalu menjawab jika kucingnya belanglah yang telah menabrak vas bunga dan membuat vas bunga itu pecah.

“Ah, sayang sekali. Vas bunga itu, kan, kenang-kenangan dari nenek.” gumam ibu yang wajahnya terlihat sedih. Andi merasa bersalah. Malam harinya, Andi tidak bisa tidur. Ia dihantui perasaan bersalah. Ia merasa berdosa pada Ibu karena telah berbohong. Ia merasa bersalah pada belang,kucingnya. Belang tidak bersalah tapi dijadikan tersangka.

Esok harinya, Andi memberanikan diri untuk berbicara kepada Ibunya bahwa ialah sebenarnya yang memecahkan vas bunga. Andi sangat takut dan merasa bersalah namun ibunya memaafkan Andi karena ia sudah mempunyai keberanian untuk berkata jujur.

5. LEMBAR KERJA SISWA KELAS EKSPERIMEN

Nama :

No :

A. Tugas

1. Jawablah pertanyaan yang akan dibacakan guru pada kolom dibawah ini!

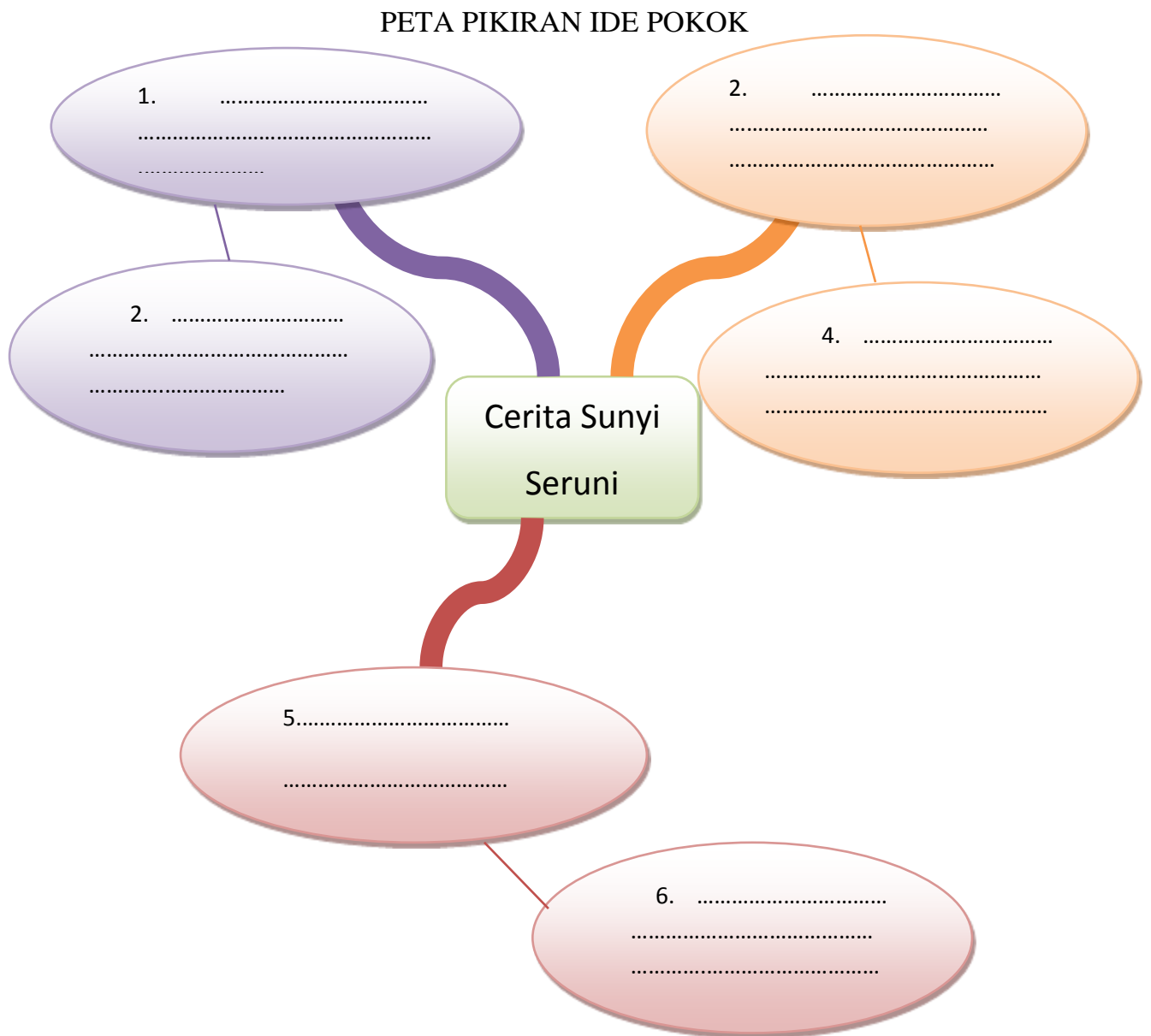
1.
2.
3.
4.
5.

B. Tugas!

Setelah membaca cerita yang berjudul “Nyanyi Sunyi Seruni” kamu perlu menyimpulkan isi cerita. Tulis kesimpulanmu pada kolom dibawah ini!

C. Tugas!

Tentukanlah ide pokok setiap paragraf dan salin kedalam peta pikiran dibawah ini!



6. LEMBAR KERJA SISWA KELAS KONTROL

Nama

.....

A. Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan benar!

1. Menurut kamu apakah tema cerita telah kamu baca?

Jawab:

.....

2. Latar apasajakah yang dapat kamu temukan dalam cerita tersebut?

Sebutkan!

Jawab:

.....

3. Jelaskan watak masing-masing tokoh dalam cerita tersebut!

Jawab:

.....

4. Amanat apakah yang kamu peroleh dari cerita tersebut?

Jawab:

.....

5. Alur apakah yang digunakan dalam cerita tersebut?

Jawab:

.....

- B. Setelah membaca cerita yang berjudul “Nyanyi Sunyi Seruni” kamu perlu menyimpulkan isi cerita. Tulis kesimpulanmu pada kolom dibawah ini!**

C. Tentukan Ide-ide pokok pada setiap paragraf dalam cerita yang telah kamu baca!

1. Ide pokok paragraf pertama

.....
.....
.....

2. Ide pokok paragraf kedua

.....
.....
.....

3. Ide pokok paragraf ketiga

.....
.....
.....

4. Ide pokok paragraf keempat

.....
.....
.....

5. Ide pokok paragraf kelima

.....
.....
.....

6. Ide pokok paragraf keenam

.....
.....
.....

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

A. Kunci Jawaban dan Penilaian:

Pertemuan I

1. Tema dalam cerita “Nyanyi Sunyi Seruni” adalah Pelajaran arti hidup karena mengisahkan kehidupan Seruni yang sulit namun masih pantang menyerah.
2. Ditaman, Dirumah Seruni.
3. Ibu yang suka bekerja keras. Kakak Seruni berwatak tidak peduli/acuh. Seruni berwatak tidak mudah putus asa. Diah berwatak baik hati dan suka menolong.
4. Amanat dalam cerita ini yaitu kita harus bersyukur atas karunia Allah. Dan kita tidak boleh menghina orang lain yang kurang beruntung.
5. Alur maju

Pertemuan II

1. Tema “Pengalaman” karena mengisahkan pengalaman Mia ketika menemukan dan merawat seekor burung
2. Di halaman rumah Mia
3. Mia berwatak baik hati karena ia menolong seekor burung yang sakit dan merawatnya, Ayah dan Ibu Mia juga baik hati karena dengan sabar menasehati Mia.
4. Kita harus menyayangi dan merawat binatang yang sakit dengan baik.
5. Alur yang digunakan dalam cerita tersebut yaitu alur maju karena menceritakan dari awal sampai akhir.

Pertemuan III

1. Tema “Kejujuran” karena menceritakan pentingnya sebuah kejujuran.
2. Dirumah Andi
3. Andi berwatak jujur, berjiwa besar, kurang percaya diri.
4. Kita harus berkata jujur apalagi kepada ibu kita. Karena kejujuran akan membuat hidup kita damai dan bahagia.
5. Alurnya maju.

7. PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA

A. Penilaian Indikator Menjelaskan Unsur-Unsur Cerita Anak (Tema, Amanat, Tokoh Dan Watak Tokoh, Alur, Amanat Cerita).

No. Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Skor Maksimal
1	2	0	2
2	2	0	2
3	2	0	2
4	2	0	2
5	2	0	2
Skor Total			10

B. Penilaian Membuat Kesimpulan Teks Bacaan Menggunakan Bahasa Sendiri.

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian dengan isi/amanat cerita	Simpulan akhir (pernyataan/imbauan/ajakan/saran, atau lain-lain) yang sesuai dengan amanat/isi cerita dan menggunakan bahasa sendiri.	4
		Simpulan akhir (pernyataan/imbauan/ajakan/saran, atau lain-lain) yang sesuai dengan amanat/isi cerita namun tidak menggunakan bahasa sendiri.	3
		Simpulan akhir (pernyataan/imbauan/ajakan/saran, atau lain-lain) yang kurang sesuai dengan amanat/isi cerita dan tidak menggunakan bahasa sendiri.	2
		Simpulan akhir (pernyataan/imbauan/ajakan/saran, atau lain-lain) tidak sesuai dengan amanat/isi cerita.	1
No	Aspek	Deskriptor	Skor
2.	Kepaduan kalimat	Penyusunan kalimat sesuai alur cerita dan antar kalimat saling terkait satu sama lain.	4
		Penyusunan kalimat sesuai alur cerita dan antar kalimat kurang terkait satu sama lain.	3

		Antar kalimat tidak runtut dan antar kalimat kurang terkait satu sama lain.	2
		Antar kalimat tidak runtut dan antar kalimat tidak terkait satu sama lain.	1
3.	Jumlah Kalimat	Kesimpulan ditulis lebih dari 3 kalimat	4
		Kesimpulan ditulis dalam 3 kalimat	3
		Kesimpulan ditulis dalam 2 kalimat	2
		Kesimpulan ditulis dalam 1 kalimat	1
Jumlah Skor Maksimal = 12			

C. Penilaian Membuat Peta Pikiran

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Ketepatan peta pikiran	Peta pikiran memuat pokok-pokok cerita setiap paragraf yang benar	4
		Peta pikiran memuat beberapa pokok-pokok cerita setiap paragraf yang benar	3
		Peta pikiran memuat pokok-pokok cerita setiap paragraf namun kurang jelas dan benar.	2
		Peta pikiran tidak memuat dari pokok-pokok cerita setiap paragraf.	1
No	Aspek	Deskriptor	Skor
2.	Keruntutan penulisan ide pokok dalam peta pikiran	Semua kata kunci ditulis secara runtut sesuai dengan urutan ide pokok paragraf	4
		Beberapa kata kunci ditulis secara runtut sesuai dengan urutan ide pokok paragraf	3
		Ada sedikit kata kunci yang ditulis kurang runtut tidak sesuai dengan urutan ide pokok paragraf	2
		Semua kata kunci ditulis secara acak dalam peta pikiran	1
Jumlah Skor Maksimal = 8			

D. Penilaian Merangkum Isi Cerita Dengan Bahasa Sendiri

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian isi	Rangkuman memuat pokok-pokok cerita setiap paragraf.	4
		Rangkuman memuat pokok-pokok cerita beberapa paragraf	3
		Rangkuman memuat pokok-pokok cerita dari satu paragraf	2
		Rangkuman tidak memuat pokok-pokok cerita	1
2.	Kepaduan Kalimat	Penyusunan kalimat sesuai alur cerita dan antar kalimat saling terkait satu sama lain	4
		Penyusunan kalimat runtut sesuai alur cerita dan antar kalimat yang kurang terkait satu sama lain.	3
		Antar kalimat tidak runtut dan antar kalimat kurang terkait satu sama lain	2
		Antar kalimat tidak runtut dan antar kalimat tidak terkait satu sama lain	1
3	Jumlah Kalimat	Rangkuman ditulis dalam 7 kalimat	4
		Rangkuman ditulis dalam 6-5 kalimat	3
		Rangkuman ditulis dalam 4-3 kalimat	2
		Rangkuman ditulis kurang dari 3 kalimat	1
Jumlah Skor Maksimal = 12			

$$\text{Skor} = b_1 \left[\frac{n}{n_1} \times 100 \right] + b_2 \left[\frac{n}{n_2} \times 100 \right] + b_3 \left[\frac{n}{n_3} \times 100 \right] + b_4 \left[\frac{n}{n_4} \times 100 \right]: 4$$

<i>Lampiran 11</i>

**DAFTAR SKOR KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS V SD (Uji Coba Soal)**

No	Responden	Skor
1	UC-001	62,5
2	UC-002	87,5
3	UC-003	70
4	UC-004	85
5	UC-005	80
6	UC-006	85
7	UC-007	80
8	UC-008	53
9	UC-009	55
10	UC-010	60
11	UC-011	72,5
12	UC-012	57,5
13	UC-013	55
14	UC-014	82,5
15	UC-015	45
16	UC-016	25
17	UC-017	65
18	UC-018	80
19	UC-019	57,5
20	UC-020	67,5
21	UC-021	47,5
22	UC-022	52,5
23	UC-023	60
24	UC-024	52,5
25	UC-025	52,5
26	UC-026	65
27	UC-027	87,5
28	UC-028	80
29	UC-029	77,5
30	UC-030	37,5
Rata-rata		65.1875
Skor maksimal		87,5
Skor minimal		25

Lampiran 12

SKOR TERENDAH KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
(Uji Coba Soal)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

$$\frac{10}{40} \times 100 = 25$$

Sekolah : SDN Kendan 02.....
Nama siswa : M. Chanay S.....
Kelas : V.....
No. Presensi: 16.....

LEMBAR JAWAB (SOAL UJI COBA)

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d
11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d

21	a	b	c	d
22	a	b	c	d
23	a	b	c	d
24	a	b	c	d
25	a	b	c	d
26	a	b	c	d
27	a	b	c	d
28	a	b	c	d
29	a	b	c	d
30	a	b	c	d
31	a	b	c	d
32	a	b	c	d
33	a	b	c	d
34	a	b	c	d
35	a	b	c	d
36	a	b	c	d
37	a	b	c	d
38	a	b	c	d
39	a	b	c	d
40	a	b	c	d

Lampiran 13

SKOR TERTINGGI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Soal Uji Coba)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

$$\frac{35}{40} \times 100 = 87,5$$

Sekolah : SD. N. Kendat. Gm....
Nama siswa : Ana Silfyg.....
Kelas : V.....
No. Presensi: 2.....

LEMBAR JAWAB (SOAL UJI COBA)

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d
11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d

21	a	b	c	d
22	a	b	c	d
23	a	b	c	d
24	a	b	c	d
25	a	b	c	d
26	a	b	c	d
27	a	b	c	d
28	a	b	c	d
29	a	b	c	d
30	a	b	c	d
31	a	b	c	d
32	a	b	c	d
33	a	b	c	d
34	a	b	c	d
35	a	b	c	d
36	a	b	c	d
37	a	b	c	d
38	a	b	c	d
39	a	b	c	d
40	a	b	c	d

Lampiran 14

ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN (Uji Coba Soal)

Hasil analisis validitas menggunakan rumus *korelasi point biserial* adalah sebagai berikut.

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
UC-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-26	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-17	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
UC-23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-19	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
UC-9	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
UC-13	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
UC-25	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
UC-24	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
UC-22	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
UC-21	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-30	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
jumlah	11	27	25	22	11	24	28	28	24	11
mean p	31.7	27.1	27.4	27.9	29.2	27.6	26.6	26.8	27.1	32.5
mean semua	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8
No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
s	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35
p	0.37	0.9	0.83	0.73	0.37	0.8	0.93	0.93	0.8	0.37
q	0.63	0.1	0.17	0.27	0.63	0.2	0.07	0.07	0.2	0.63
r pbis	0.71	0.59	0.57	0.53	0.4	0.55	0.43	0.56	0.39	0.8
r tabel	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37
kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-23	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-19	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
UC-8	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
UC-9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-12	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
UC-13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-24	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UC-22	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-21	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

UC-15	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
UC-30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
UC-16	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
jumlah	23	28	26	11	27	9	21	28	21	27
mean p	27.5	26.8	27	24	27	22.7	27.9	26.5	28	26.8
mean semua	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8
s	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35
p	0.77	0.93	0.87	0.37	0.9	0.3	0.7	0.93	0.7	0.9
q	0.23	0.07	0.13	0.63	0.1	0.7	0.3	0.07	0.3	0.1
r pbis	0.47	0.56	0.47	-0.22	0.55	-0.33	0.49	0.39	0.52	0.45
r tabel	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37
kriteria	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
UC-6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
UC-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-29	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-11	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
UC-20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-26	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
UC-1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-23	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-19	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
UC-9	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
UC-12	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
UC-10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0

UC-13	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-22	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
UC-15	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-30	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
jumlah	8	28	26	28	27	21	26	10	10	9
mean p	26.1	26.6	27.2	25.9	26.4	27.6	26.4	32	31.1	31.6
mean semua	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8
s	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35
p	0.27	0.93	0.87	0.93	0.9	0.7	0.87	0.33	0.33	0.3
q	0.73	0.07	0.13	0.07	0.1	0.3	0.13	0.67	0.67	0.7
r pbis	0.03	0.43	0.56	0.01	0.27	0.42	0.24	0.69	0.59	0.59
r tabel	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37
kriteria	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
UC-6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-7	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
UC-28	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
UC-18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-29	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
UC-11	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
UC-20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
UC-26	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
UC-1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
UC-17	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0

UC-23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
UC-19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
UC-8	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
UC-9	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
UC-12	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
UC-10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
UC-13	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
UC-25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
UC-24	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
UC-22	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
UC-21	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
UC-15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
UC-30	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
UC-16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
jumlah	28	10	10	25	18	18	11	16	4	10
mean p	25.6	29.5	31.1	27.4	27.8	28.2	31.4	28.6	21.8	22.1
mean semua	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8	25.8
s	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35	6.35
p	0.93	0.33	0.33	0.83	0.6	0.6	0.37	0.53	0.13	0.33
q	0.07	0.67	0.67	0.17	0.4	0.4	0.63	0.47	0.87	0.67
r pbis	-0.1	0.41	0.59	0.55	0.39	0.46	0.66	0.47	-0.3	-0.4
r tabel	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37
kriteria	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop

var	40.4									
k-20	0.86									
kriteria	Reliabel									
No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-23	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-19	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
UC-8	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
UC-9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-12	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
UC-13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-24	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UC-22	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-21	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
UC-15	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
UC-30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
UC-16	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
jumlah	23	28	26	11	27	9	21	28	21	27
p	0.77	0.93	0.87	0.37	0.9	0.3	0.7	0.93	0.7	0.9
q	0.23	0.07	0.13	0.63	0.1	0.7	0.3	0.07	0.3	0.1
pq	0.18	0.06	0.12	0.23	0.09	0.21	0.21	0.06	0.21	0.09

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
UC-6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
UC-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-29	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-11	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
UC-20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-26	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
UC-1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-23	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-19	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
UC-9	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
UC-12	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
UC-13	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-22	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
UC-15	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-30	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
jumlah	8	28	26	28	27	21	26	10	10	9
p	0.27	0.93	0.87	0.93	0.9	0.7	0.87	0.33	0.33	0.3
q	0.73	0.07	0.13	0.07	0.1	0.3	0.13	0.67	0.67	0.7
pq	0.2	0.06	0.12	0.06	0.09	0.21	0.12	0.22	0.22	0.21

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)										SKOR
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
UC-6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	34
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
UC-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
UC-4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	34
UC-7	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	32
UC-28	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	32
UC-18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32
UC-14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	33
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	32
UC-29	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	31
UC-3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	28
UC-11	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	29
UC-20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	27
UC-26	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	26
UC-1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	25
UC-17	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	26
UC-23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	24
UC-19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	23
UC-8	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	21
UC-9	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	22
UC-12	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	23
UC-10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	24
UC-13	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	22
UC-25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	21
UC-24	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	21
UC-22	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	21
UC-21	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	19
UC-15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
UC-30	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	15
UC-16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
jumlah	28	10	10	25	18	18	11	16	4	10	
p	0.93	0.33	0.33	0.83	0.6	0.6	0.37	0.53	0.13	0.33	
q	0.07	0.67	0.67	0.17	0.4	0.4	0.63	0.47	0.87	0.67	
pq	0.06	0.22	0.22	0.14	0.24	0.24	0.23	0.25	0.12	0.22	

Lampiran 16

ANALISIS UJI TARAF KESUKARAN INSTRUMEN (Uji Coba Soal)

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
UC-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-26	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-17	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
UC-23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-19	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
UC-9	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
UC-13	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
UC-25	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
UC-24	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
UC-22	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
UC-21	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-30	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
jumlah	11	27	25	22	11	24	28	28	24	11
p	0.29	0.71	0.66	0.58	0.29	0.63	0.74	0.74	0.63	0.29
kriteria	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-23	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-19	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
UC-8	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
UC-9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-12	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
UC-13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-24	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UC-22	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-21	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
UC-15	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
UC-30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
UC-16	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
jumlah	23	28	26	11	27	9	21	28	21	27
p	0.61	0.74	0.68	0.29	0.71	0.24	0.55	0.74	0.55	0.71
kriteria	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
UC-6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
UC-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-29	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-11	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
UC-20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-26	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
UC-1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-23	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-19	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
UC-9	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
UC-12	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
UC-13	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-22	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
UC-15	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-30	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
jumlah	8	28	26	28	27	21	26	10	10	9
p	0.21	0.74	0.68	0.74	0.71	0.55	0.68	0.26	0.26	0.24
kriteria	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)										SKOR
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
UC-6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	34
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
UC-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
UC-4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	34
UC-7	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	32
UC-28	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	32
UC-18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32
UC-14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	33
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	32
UC-29	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	31
UC-3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	28
UC-11	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	29
UC-20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	27
UC-26	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	26
UC-1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	25
UC-17	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	26
UC-23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	24
UC-19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	23
UC-8	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	21
UC-9	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	22
UC-12	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	23
UC-10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	24
UC-13	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	22
UC-25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	21
UC-24	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	21
UC-22	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	21
UC-21	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	19
UC-15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
UC-30	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	15
UC-16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
jumlah	28	10	10	25	18	18	11	16	4	10	775
p	0.74	0.26	0.26	0.66	0.47	0.47	0.29	0.42	0.11	0.26	
kriteria	Mudah	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	

Lampiran 17

ANALISIS UJI DAYA BEDA INSTRUMEN (Uji Coba Soal)

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
UC-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-26	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-17	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
UC-23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-19	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
UC-9	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
UC-13	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
UC-25	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
UC-24	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
UC-22	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
UC-21	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
UC-15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
UC-30	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
jumlah	11	27	25	22	11	24	28	28	24	11
p	0.29	0.71	0.66	0.58	0.29	0.63	0.74	0.74	0.63	0.29
kriteria	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
UC-11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
UC-23	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-19	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
UC-8	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
UC-9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-12	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
UC-13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-24	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UC-22	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
UC-21	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
UC-15	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
UC-30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
UC-16	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
jumlah	23	28	26	11	27	9	21	28	21	27
p	0.61	0.74	0.68	$\frac{0.2}{9}$	0.71	$\frac{0.2}{4}$	0.55	0.74	0.55	0.71
kriteria	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
UC-6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
UC-28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
UC-14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UC-5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
UC-29	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
UC-3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-11	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
UC-20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-26	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
UC-1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-23	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-19	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-8	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
UC-9	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
UC-12	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
UC-13	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
UC-22	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
UC-15	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
UC-30	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
UC-16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
jumlah	8	28	26	28	27	21	26	10	10	9
p	0.21	0.74	0.68	0.74	0.71	0.55	0.68	0.26	0.26	0.24
kriteria	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar

No.Rsp	NOMOR BUTIR SOAL (X)										SKOR
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
UC-6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	34
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
UC-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
UC-4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	34
UC-7	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	32
UC-28	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	32
UC-18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32
UC-14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	33
UC-5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	32
UC-29	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	31
UC-3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	28
UC-11	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	29
UC-20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	27
UC-26	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	26
UC-1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	25
UC-17	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	26
UC-23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	24
UC-19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	23
UC-8	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	21
UC-9	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	22
UC-12	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	23
UC-10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	24
UC-13	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	22
UC-25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	21
UC-24	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	21
UC-22	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	21
UC-21	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	19
UC-15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
UC-30	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	15
UC-16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
jumlah	28	10	10	25	18	18	11	16	4	10	775
p	0.74	0.26	0.26	0.66	0.47	0.47	0.29	0.42	0.11	0.26	
kriteria	Mudah	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	

<i>Lampiran 18</i>

**DAFTAR SKOR KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS
EKSPERIMEN SISWA KELAS V SD**

No	Responden	pretes	postes
1	K-001	63	80
2	K-002	67	77
3	K-003	67	77
4	K-004	70	70
5	K-005	60	77
6	K-006	57	80
7	K-007	73	73
8	K-008	53	80
9	K-009	60	73
10	K-010	70	80
11	K-011	70	83
12	K-012	73	77
13	K-013	63	73
14	K-014	70	90
15	K-015	77	83
16	K-016	67	73
17	K-017	80	97
18	K-018	67	70
19	K-019	73	80
20	K-020	67	77
21	K-021	80	93
22	K-022	77	87
23	K-023	80	83
24	K-024	73	87
25	K-025	77	87
26	K-026	80	90
27	K-027	73	80
28	K-028	60	87
29	K-029	87	93
30	K-030	57	77
31	K-031	77	87
32	K-032	73	83
	K-033	63	67
34	K-034	77	90
35	K-035	63	77
36	K-036	77	87
Rata-rata		70.02778	81.25
Skor Maksimal		87	97
Skor Minimal		53	67

Lampiran 19

SKOR TERENDAH KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS EKPERIMEN (Pretes dan Postes)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNNES

Sekolah : S.D.N. Bandar...03
Nama siswa : Aisla... Sugrotus... Sofi
Kelas : V
No. Presensi : 8

$\frac{16}{30} \times 100 = 53$

LEMBAR JAWAB (PRETEST)

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d
11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d
21	a	b	c	d
22	a	b	c	d
23	a	b	c	d
24	a	b	c	d
25	a	b	c	d
26	a	b	c	d
27	a	b	c	d
28	a	b	c	d
29	a	b	c	d
30	a	b	c	d
31	a	b	c	d
32	a	b	c	d
33	a	b	c	d
34	a	b	c	d
35	a	b	c	d
36	a	b	c	d
37	a	b	c	d
38	a	b	c	d
39	a	b	c	d
40	a	b	c	d

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNNES

Sekolah : S.D.Negeri. Bandar...03
Nama siswa : Siti. Amaliyatul...k...
Kelas : V
No. Presensi : 53

$\frac{20}{30} \times 100 = 67$

LEMBAR JAWAB (POSTEST)

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d
11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d
21	a	b	c	d
22	a	b	c	d
23	a	b	c	d
24	a	b	c	d
25	a	b	c	d
26	a	b	c	d
27	a	b	c	d
28	a	b	c	d
29	a	b	c	d
30	a	b	c	d
31	a	b	c	d
32	a	b	c	d
33	a	b	c	d
34	a	b	c	d
35	a	b	c	d
36	a	b	c	d
37	a	b	c	d
38	a	b	c	d
39	a	b	c	d
40	a	b	c	d

Lampiran 20

SKOR TERTINGGI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS EKPERIMEN (Pretes dan Postes)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNNES

Sekolah : SD. N. Bantar. 03
 Nama siswa : Rizka A. Permata
 Kelas : V
 No. Presensi : 19

$\frac{26}{30} \times 100 = 87$

LEMBAR JAWAB (PRETEST)

1.	a	X	c	d
2.	a	X	c	d
3.	a	X	c	d
4.	a	b	c	X
5.	X	b	c	d
6.	X	b	c	d
7.	a	b	c	X
8.	a	X	c	d
9.	a	b	c	X
10.	a	X	c	d
11.	a	X	c	d
12.	X	b	c	d
13.	a	b	c	X
14.	X	b	c	d
15.	a	b	c	d
16.	a	X	c	d
17.	a	b	c	d
18.	X	b	c	d
19.	a	b	c	X
20.	X	b	c	d

21.	a	b	c	X
22.	a	X	c	d
23.	a	b	X	c
24.	a	b	c	X
25.	a	b	X	c
26.	a	b	X	c
27.	a	b	X	c
28.	a	X	c	d
29.	a	X	c	d
30.	a	X	c	d
31.	a	b	c	d
32.	a	b	c	d
33.	a	b	c	d
34.	a	b	c	d
35.	a	b	c	d
36.	a	b	c	d
37.	a	b	c	d
38.	a	b	c	d
39.	a	b	c	d
40.	a	b	c	d

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNNES

Sekolah : SD. N. Bantar. 03
 Nama siswa : Fidy... Ariska... M.
 Kelas : V... Lima
 No. Presensi : 17

$\frac{29}{30} \times 100 = 97$

LEMBAR JAWAB (POSTEST)

1.	X	b	c	d
2.	a	X	c	d
3.	a	X	c	d
4.	a	b	c	X
5.	X	b	c	d
6.	X	b	c	d
7.	a	b	c	X
8.	a	X	c	d
9.	a	b	c	X
10.	a	X	c	d
11.	X	b	c	d
12.	X	b	c	d
13.	a	b	c	X
14.	X	b	c	d
15.	a	b	X	c
16.	a	X	c	d
17.	a	b	c	X
18.	X	b	c	d
19.	a	b	c	X
20.	X	b	c	d

21.	a	b	c	X
22.	a	X	c	d
23.	a	b	X	c
24.	a	b	c	X
25.	a	b	X	c
26.	a	b	X	c
27.	a	b	X	c
28.	a	X	c	d
29.	a	X	c	d
30.	a	X	c	d
31.	a	b	c	d
32.	a	b	c	d
33.	a	b	c	d
34.	a	b	c	d
35.	a	b	c	d
36.	a	b	c	d
37.	a	b	c	d
38.	a	b	c	d
39.	a	b	c	d
40.	a	b	c	d

<i>Lampiran 21</i>

**DAFTAR SKOR KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS KONTROL (Pretes dan Postes)**

No	Responden	Pretes	Postes
1	K-001	63	67
2	K-002	67	73
3	K-003	60	67
4	K-004	70	73
5	K-005	67	73
6	K-006	77	77
7	K-007	60	70
8	K-008	80	83
9	K-009	70	77
10	K-010	67	67
11	K-011	60	63
12	K-012	73	77
13	K-013	63	67
14	K-014	67	70
15	K-015	67	70
16	K-016	53	67
17	K-017	77	77
18	K-018	73	73
19	K-019	73	77
20	K-020	67	67
21	K-021	70	67
22	K-022	73	77
23	K-023	73	73
24	K-024	53	60
25	K-025	80	83
26	K-026	63	63
27	K-027	60	63
28	K-028	70	73
29	K-029	63	67
30	K-030	73	77
31	K-031	53	57
32	K-032	50	60
33	K-033	77	80
34	K-034	77	80
35	K-035	63	67
36	K-036	70	73
37	K-037	67	70
38	K-038	70	73
39	K-039	87	87
Rata-rata		67.84615	71.41026
Skor Maksimal		87	87
Skor Minimal		50	57

Lampiran 23

SKOR TERTINGGI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS KONTROL (Pretes dan Postes)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Sekolah : SD N. TAMBAH KEJOD
Nama siswa : ZAKI MAMAHANA
Kelas : V
No. Presensi : 39

26 / 30 x 100 = 87

LEMBAR JAWAB (PRETEST)

1.	a	b	c	d
2.	a	a	b	c
3.	a	a	b	c
4.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d
8.	a	a	b	c
9.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d
21.	a	b	c	d
22.	a	b	c	d
23.	a	b	c	d
24.	a	b	c	d
25.	a	b	c	d
26.	a	b	c	d
27.	a	b	c	d
28.	a	b	c	d
29.	a	b	c	d
30.	a	b	c	d
31.	a	b	c	d
32.	a	b	c	d
33.	a	b	c	d
34.	a	b	c	d
35.	a	b	c	d
36.	a	b	c	d
37.	a	b	c	d
38.	a	b	c	d
39.	a	b	c	d
40.	a	b	c	d

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Sekolah : SD N. TAMBAH KEJOD
Nama siswa : ZAKI MAMAHANA
Kelas : V
No. Presensi : 39

26 / 30 x 100 = 87

LEMBAR JAWAB (POSTEST)

1.	a	b	c	d
2.	a	a	b	c
3.	a	a	b	c
4.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d
8.	a	a	b	c
9.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d
21.	a	b	c	d
22.	a	b	c	d
23.	a	b	c	d
24.	a	b	c	d
25.	a	b	c	d
26.	a	b	c	d
27.	a	b	c	d
28.	a	b	c	d
29.	a	b	c	d
30.	a	b	c	d
31.	a	b	c	d
32.	a	b	c	d
33.	a	b	c	d
34.	a	b	c	d
35.	a	b	c	d
36.	a	b	c	d
37.	a	b	c	d
38.	a	b	c	d
39.	a	b	c	d
40.	a	b	c	d

Lampiran 24

**UJI NORMALITAS DATA AWAL KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD**

Ho : Data berdistribusi normal

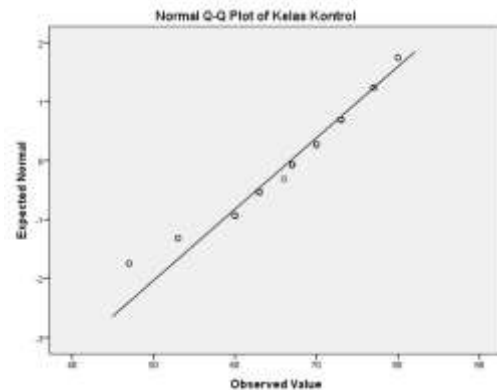
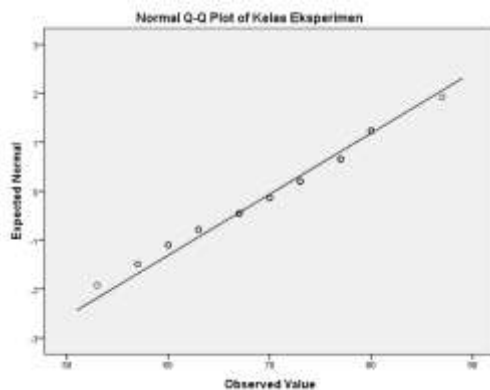
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data pretes keterampilan membaca pemahaman sisakelas V SD dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21* dengan rumus *kolmogorov smirnov*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tests of Normality							
kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor	eksperimen	.118	36	.200 [*]	.971	36	.450
	kontrol	.125	39	.125	.973	39	.463

Signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan ($0,125 > 0,05$) sehingga Ho diterima atau dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Normalitas data ditunjukkan pula dalam diagram garis sebagai berikut.



Lampiran 25

**UJI NORMALITAS DATA AKHIR KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD**

Ho : Data berdistribusi normal

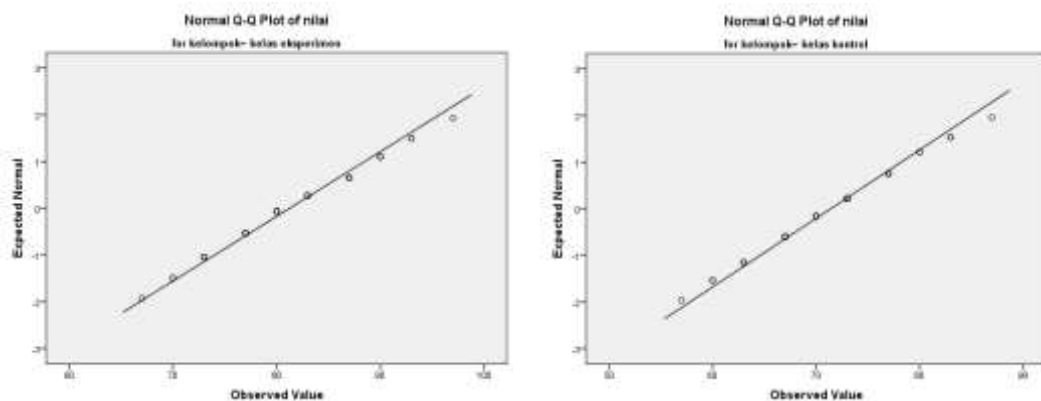
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data postes keterampilan membaca pemahaman sisakelas V SD dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21* dengan rumus *kolmogorov smirnov*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tests of Normality							
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	kelas eksperimen	.124	36	.176	.973	36	.507
	kelas kontrol	.126	39	.121	.974	39	.481

Signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($0,176 > 0,05$) dan ($0,121 > 0,05$) sehingga Ho diterima atau dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Normalitas data ditunjukkan pula dalam diagram garis sebagai berikut.



<i>Lampiran 26</i>

UJI HOMOGENITAS DATA AWAL KETERAMPILAN MEMBACA

PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Uji homogenitas data pretes keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 21*, disajikan pada tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1	73	.914
	Based on Median	1	73	.901
	Based on Median and with adjusted df	1	71.675	.901
	Based on trimmed mean	1	73	.912

Dikarenakan harga signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,914 > 0,05$) maka Ho diterima, artinya data awal keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD adalah homogen.

<i>Lampiran 27</i>

**UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD**

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Uji homogenitas data postes keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 21*, disajikan pada tabel berikut.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.210	1	73	.648
Based on Median	.102	1	73	.750
Based on Median and with adjusted df	.102	1	72.931	.750
Based on trimmed mean	.203	1	73	.654

Dikarenakan harga signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,648 > 0,05$) maka Ho diterima, artinya data akhir keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD adalah homogen.

Lampiran 28

UJI PERBEDAAN RATA-RATA DATA AWAL KETERAMPILAN

MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji perbedaan rata-rata data pretes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21*, dengan uji *independent samples t-test*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
skor	.012	.914	1.172	73	.245	2.182		-1.529	5.893
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			1.173	72.796	.245	2.182	1.860	-1.525	5.889

Harga t hitung lebih kecil dibandingkan dengan harga t tabel ($1,172 < 1,993$) dan signifikansi ($0,914 > 0,05$), artinya Ho diterima. Ho diterima berarti tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lampiran 29

UJI PERBEDAAN RATA-RATA DATA POSTES KETERAMPILAN

MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji perbedaan rata-rata data postes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21*, dengan uji *independent samples t-test*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	.210	.648	6.071	73	.000	9.840	1.621	6.609	13.070
	Equal variances not assumed			6.056	71.581	.000	9.840	1.625	6.600	13.079

Harga t hitung lebih besar dibandingkan dengan harga t tabel ($6,071 > 1,993$) dan signifikansi ($0,648 > 0,05$), artinya H_a diterima. H_a diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lampiran 30

Dokumentasi



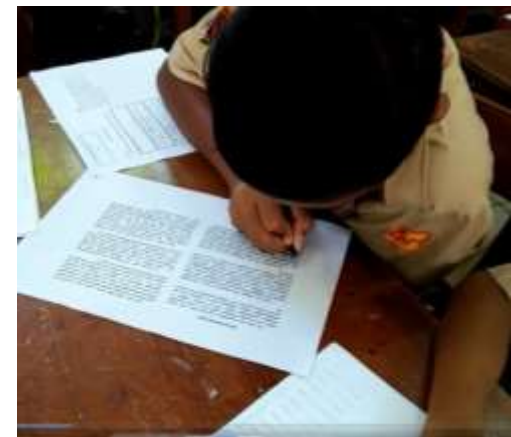
Guru Menjelaskan Konsep Model Membaca Total



Siswa Merespon Motivasi yang Diberikan



Siswa Mendalami Cerita dengan Gaya SAVI



Siswa Membuat Tanda pada Kata-Kata yang Penting.



Siswa Mengerjakan Lembar Kerja Siswa



Siswa Mengerjakan Soal Postes



Guru Menjelaskan Materi



Siswa Merespon Stimulus Guru



Siswa Mengerjakan Lembar Kerja Siswa



Guru Bersama Siswa Merefleksi Pembelajaran